

**ANALISIS TINGKAT PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN
KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (SMK3) DI
PT. PLB 2 (PERKEBUNAN LEMBAH BHAKTI)
KABUPATEN ACEH SINGKIL**

TUGAS AKHIR

Diajukan Oleh:

Mufran Hardiansyah

NIM. 170702108

Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi

Program Studi Teknik Lingkungan



**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1445 H / 2024 M**

LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

ANALISIS TINGKAT PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (SMK3) DI PT. PLB 2 (PERKEBUNAN LEMBAH BHAKTI) KABUPATEN ACEH SINGKIL

TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Prodi Teknik Lingkungan

Oleh:
Mufnan Hardiansyah
NIM. 170702108

Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi
Program Studi Teknik Lingkungan

Disetujui untuk Dimunaqasyahkan Oleh:

Pembimbing I.

جامعة الرانيري

Pembimbing II.

A R - R A N I R Y


Dr. Ir. Juliansyah Harahap, S.T., M.Sc., IPM
NIDN. 2031078204


Arief Rahman, M.T
NIDN. 2010038901

Mengetahui,
Ketua Program Studi Teknik Lingkungan


Husnawati Yahya, M.Sc
NIDN. 2009118301

**ANALISIS TINGKAT PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN
KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (SMK3) DI
PT. PLB 2 (PERKEBUNAN LEMBAH BHAKTI)
KABUPATEN ACEH SINGKIL**

TUGAS AKHIR

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir
Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Teknik Lingkungan

Pada Hari/Tanggal: Selasa, 13 Agustus 2024
8 Safar 1446 H

Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Ir. Juliansyah Harahap, S.T., M.Sc., IPM

NIDN. 2031078204

Arief Rahman, M.T

NIDN. 2010038901

Penguji I,

Penguji II,

Muhammad Haikal. S.T., M.Sc

Aulia Rohendi, M.Sc.

NIDN. 2010048202

Mengetahui,

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Dr. Ir. Muhammad Dirhamsyah, M.T., IPU

NIP. 19621002198811100

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mufran Hardiansyah
NIM : 170702108
Program Studi : Teknik Lingkungan
Fakultas : Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Judul Skripsi : Analisis Tingkat Penerapan Sistem Manajemen
Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT. PLB 2
(Perkebunan Lembah Bhakti) Kabupaten Aceh Singkil

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini;
2. Karya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik apapun, baik di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh maupun di perguruan tinggi lainnya;
3. Karya tulis ini adalah merupakan gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan Dosen Pembimbing;
4. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
5. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya; dan
6. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 18 Agustus 2024

Yang membuat pernyataan,



Mufran Hardiansyah
170702108

KATA PENGANTAR

Syukur *Alhamdulillah* penulis ucapkan ke hadirat Allah Swt. yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga terselesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Analisis Tingkat Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT. PLB 2 (Perkebunan Lembah Bhakti) Kabupaten Aceh Singkil”. Tidak lupa pula, selawat beserta salam penulis limpahkan kepada pangkuan alam Baginda Rasulullah Muhammad saw, karena berkat perjuangan beliau kita telah dituntunnya dari alam jahiliyah ke alam islamiyah, dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan, seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Tugas Akhir ini merupakan kewajiban yang harus penulis selesaikan dalam rangka melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan Tugas Akhir ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dimana pada kesempatan ini penulis menyampaikan ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Ir. Muhammad Dirhamsyah, MT., IPU selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
2. Husnawati Yahya, S.Si. M.Sc., selaku ketua Program Studi Teknik Lingkungan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Aulia Rohedi, M.Sc. selaku sekretaris Program Studi Teknik Lingkungan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah banyak memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis.
4. Bapak Teuku Muhammad Ashari, S.T., M.Sc. selaku penasehat akademik yang telah banyak memberi arahan dan dukungan selama masa perkuliahan.
5. Bapak Ir. Juliansyah Harahap S.T., M.Sc. sebagai pembimbing yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing dan memberikan arahan dalam proses penyusunan Tugas Akhir ini

6. Terima kasih juga buat kawan-kawanku terimakasih atas dukungannya serta penulis mengucapkan terimakasih.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Penulis berharap semua yang dilakukan menjadi amal ibadah dan dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca. Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pembaca sebagai motivasi bagi penulis. Semoga kita selalu mendapat ridha dari Allah Saw. Amin ya Rabbal ālamin.

Banda Aceh, 13 Januari 2023

Mufran Hardiansyah



ABSTRAK

Nama : Mufran Hardiansyah
NIM : 170702108
Program Studi : Teknik Lingkungan
Judul : Analisis Tingkat Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT. PLB 2 (Perkebunan Lembah Bhakti) Kabupaten Aceh Singkil
Tanggal Sidang : Jumat, 13 Agustus 2024
Jumlah Halaman :
Pembimbing I : Dr. Ir Juliansyah Harahap, S.T., M.Sc., IPM
Pembimbing II : Arief Rahman, M.T
Kata Kunci : Analisis, Penerapan, Sistem Manajemen Keselamatan, Kesehatan Kerja.

Perseroan Terbatas (PT) Perkebunan Lembah Bhakti telah melaksanakan dan melaksanakan SMK3 sejak awal mulai berdirinya perusahaan. Namun dalam penerapannya masih ditemui beberapa kendala sehingga dampak dari SMK3 yang telah dilaksanakan belum begitu maksimal, sehingga setiap tahunnya masih terjadi kecelakaan kerja serta masih ditemukannya kecelakaan kerja yang sifatnya fatal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT. Perkebunan Lembah Bhakti Kabupaten Aceh Singkil dan menganalisis tinjauan PP 50 Tahun 2012 tentang SMK3 terhadap penerapan SMK3 di PT. Perkebunan Lembah Bhakti Kabupaten Aceh Singkil. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian bersifat deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Keselamatan Kesehatan Kerja telah dilakukan di PT. Perkebunan Lembah Bhakti melalui kegiatan seperti: pelatihan, penyuluhan, penggunaan alat pelindung diri, papan peringatan/rambu-rambu kecelakaan kerja, sanksi dan penghargaan berupa sertifikat dan tunjangan tambahan. Penerapan SMK3 di PT. Perkebunan Lembah Bhakti Kabupaten Aceh Singkil telah dilaksanakan berdasarkan PP No 50 tahun 2012 yang meliputi penetapan kebijakan, rencana K3, pelaksanaan rencana K3, Pemantauan dan evaluasi kinerja K3 serta peninjauan dan peningkatan kinerja SMK3.

ABSTRACT

Name : Mufran Hardiansyah
NIM : 170702108
Study Program : Teknik Lingkungan
Title : Analysis of the Level of Implementation of the Occupational Safety and Health Management System (SMK3) at PT. PLB 2 (Bhakti Valley Plantation) Aceh Singkil Regency
Date of Session : Jumat, 13 Agustus 2024
Number of Pages :
Advisor I : Dr. Ir Juliansyah Harahap, S.T., M.Sc., IPM
Advisor II : Arief Rahman, M.T
Kata Kunci : Analysis, Implementation, Safety Management System, Occupational Health.

Limited Liability Company (PT) Perkebunan Lembah Bhakti has implemented and implemented SMK3 since the company's inception. However, in its implementation there are still several obstacles encountered so that the impact of the SMK3 that has been implemented is not yet optimal, so that every year work accidents still occur and fatal work accidents are still found. This research aims to determine the implementation of the Occupational Safety and Health Management System (SMK3) at PT. Lembah Bhakti Plantation, Aceh Singkil Regency and analyzed the review of PP 50 of 2012 concerning SMK3 on the implementation of SMK3 at PT. Bhakti Valley Plantation, Aceh Singkil Regency. The research method uses a qualitative approach with descriptive research type. Data collection was carried out by interviews, observation and documentation. The research results show that the implementation of Occupational Health Safety has been carried out at PT. Lembah Bhakti Plantation through activities such as: training, counseling, use of personal protective equipment, work accident warning boards/signs, sanctions and awards in the form of certificates and additional allowances. Implementation of SMK3 at PT. The Lembah Bhakti Plantation in Aceh Singkil Regency has been implemented based on PP No. 50 of 2012 which includes establishing policies, K3 plans, implementing K3 plans, monitoring and evaluating K3 performance as well as reviewing and improving SMK3 performance.

DAFTAR ISI

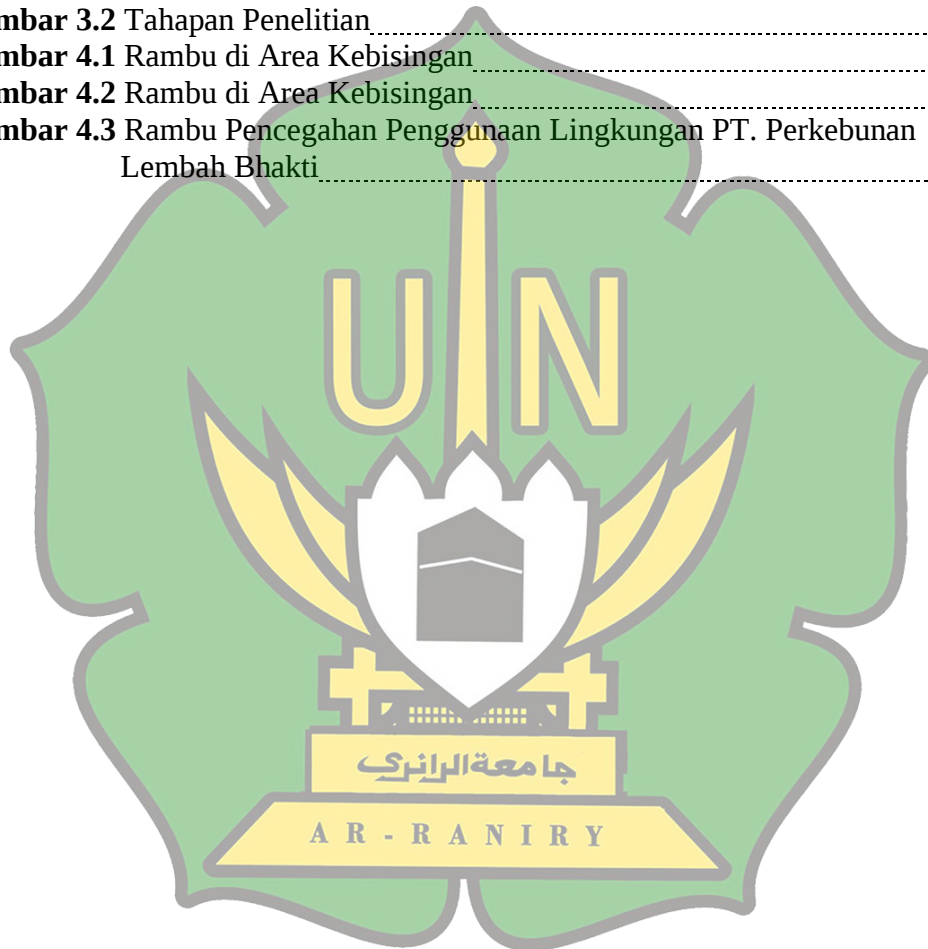
KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Manfaat Penelitian.....	3
1.5. Batasan Masalah.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).....	5
2.2. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja	6
2.2.1 Tahapan penetapan kebijakan K3	7
2.2.2 Tahapan Perencanaan K3.....	8
2.2.3 Tahapan Pelaksanaan Rencana K3.....	8
2.2.4 Tahapan Pemantauan dan Evaluasi Kinerja K3	10
2.2.5 Tahapan Peninjauan dan Peningkatan Kinerja SMK3	10
2.3. Penelitian Relevan.....	11
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	13
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	13
3.2 Metode Pengumpulan Data	13
3.3 Metode Pengolahan dan Analisis Data.....	13
3.4 Metode Penyajian Data.....	15
3.5 Tahapan Penelitian	16
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	20
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	20

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	20
BAB V PENUTUP.....	44
5.1 Kesimpulan	44
5.2 Saran.....	44
DAFTAR PUSTAKA.....	46



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian.....	13
Gambar 3.2 Tahapan Penelitian.....	19
Gambar 4.1 Rambu di Area Kebisingan.....	41
Gambar 4.2 Rambu di Area Kebisingan.....	42
Gambar 4.3 Rambu Pencegahan Penggunaan Lingkungan PT. Perkebunan Lembah Bhakti.....	43



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan masalah penting dalam setiap proses operasional yang dijabarkan dalam Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). Penerapan SMK3 pada sebuah perusahaan pada dasarnya bertujuan mencari dan mengungkapkan kelemahan operasional yang memungkinkan terjadinya kesalahan (Tarigan, 2021). Pelaksanaan Kesehatan dan Kesehatan Kerja (K3) di lingkungan kerja merupakan langkah prinsip untuk menjadikan tempat kerja yang kokoh, aman dan nyaman bahkan meningkatkan dan menjaga pekerja agar tetap sehat dan terlindungi dalam menjalankan tanggung jawabnya (Ibrahim, 2013).

Menerapkan SMK3 di sebuah lembaga merupakan tanggung jawab bersama bagi pihak yang ada di lingkungan kerja, guna dapat meningkatkan daya dan kemanfaatan kerja. Hal ini mengingat banyaknya kasus kecelakaan kerja yang terjadi. Sepanjang tahun 2020, di Indonesia berdasarkan laporan BPJS ketenagakerjaan tercatat sebanyak 155.327 kasus kecelakaan kerja, angka ini mengalami sedikit penurunan jika dibandingkan dengan tahun tahun 2019 yaitu sebesar 157.313 kasus dan sepanjang tahun 2021 BPJS ketenagakerjaan melaporkan sebanyak 153.044 kasus kecelakaan kerja di Indonesia dan angka ini juga mengalami penurunan tipis jika dibandingkan dengan tahun 2020 (BPJS Ketenagakerjaan, 2021).

Adanya berbagai kasus tersebut membuat Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) sekarang ini mendapatkan perhatian yang sangat penting karena masih tingginya angka kecelakaan kerja tersebut. SMK3 bertujuan untuk menciptakan sistem keselamatan dan kesehatan kerja ditempat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, tenaga kerja, kondisi dan lingkungan kerja yang terintegrasi dalam rangka mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja serta terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif (Apriliani, 2021).

Kurangnya kesadaran pekerja merupakan salah satu kendala dalam penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja. Dimana masih ditemukan banyak pekerja yang tidak patuh dan disiplin dalam penggunaan APD, sistem penerapan yang tidak sesuai kebutuhan perusahaan, lemahnya komitmen pimpinan perusahaan dalam penerapan manajemen, kurangnya keterlibatan pekerja dalam perencanaan dan penerapan serta keterbatasan sumber daya manusia (Akbar, 2020).

PT. Perkebunan Lembah Bhakti merupakan salah satu perusahaan pengolahan kelapa sawit dan bergerak di bidang perkebunan yang berada di Desa Blok 30 Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil, merujuk kepada angka kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja di PKS PT. Perkebunan Lembah Bhakti, sepanjang tahun 2019-2020 tercatat sebanyak 5 kasus kecelakaan kerja yang dilaporkan oleh pihak PKS PT. Perkebunan Lembah Bhakti yang langsung mendapatkan penanganan medis dan 3 kasus diantaranya termasuk kecelakaan fatal. Sedangkan di tahun 2020 P2K3 PKS PT. Perkebunan Lembah Bhakti kembali mencatat 4 laporan kasus kecelakaan kerja dan 2 kasus diantaranya merupakan kasus kecelakaan fatal bagi pekerja.

Kecelakaan kerja yang terjadi di tahun 2019 hingga tahun 2022 akibat dari ketidakpatuhan pekerja dalam penggunaan APD, keterbatasan peralatan kerja, pelaksanaan pekerjaan yang tidak sesuai dengan SOP yang ada (PT. Perkebunan Lembah Bhakti, 2019-2022). Survei awal yang telah peneliti lakukan terhadap pihak pelaksana PT. Perkebunan Lembah Bhakti pada bulan Oktober tahun 2022 terkait keselamatan dan kesehatan kerja, diperoleh informasi bahwa PT. Perkebunan Lembah Bhakti telah melaksanakan dan melaksanakan SMK3 sejak awal mulai berdirinya perusahaan. Namun dalam penerapannya masih ditemui beberapa kendala sehingga dampak dari SMK3 yang telah dilaksanakan belum begitu maksimal, sehingga setiap tahunnya masih terjadi kecelakaan kerja serta masih ditemukannya kecelakaan kerja yang sifatnya fatal. Permasalahan yang sering ditemui dengan penerapan SMK3 di PKS PT. Perkebunan Lembah Bhakti adalah masih kurangnya kesadaran pekerja untuk menerapkan kebijakan SMK3, seperti masih kurangnya kesadaran dalam penggunaan APD, bekerja yang tidak

sesuai APD serta kurangnya supervisi dari pihak perusahaan terhadap pekerja yang melanggar aturan, khususnya K3.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “**Analisis Tingkat Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT. PLB 2 (Perkebunan Lembah Bhakti) Kabupaten Aceh Singkil**”.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan SMK3 di PT. Perkebunan Lembah Bhakti Kabupaten Aceh Singkil?
2. Bagaimana tinjauan PP 50 Tahun 2012 tentang SMK3 terhadap penerapan SMK3 di PT. Perkebunan Lembah Bhakti Kabupaten Aceh Singkil?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT. Perkebunan Lembah Bhakti Kabupaten Aceh Singkil.
2. Untuk menganalisis tinjauan PP 50 Tahun 2012 tentang SMK3 terhadap penerapan SMK3 di PT. Perkebunan Lembah Bhakti Kabupaten Aceh Singkil.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Koordinator PT. Perkebunan Lembah Bhakti Kabupaten Aceh Singkil selaku pihak yang berperan dalam mengontrol keberlangsungan pekerjaan pekerja, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi, pemikiran dan komitmen bagi pimpinan untuk mendorong upaya untuk menyelesaikan terkait

Keselamatan dan Kesehatan Kerja PT. Perkebunan Lembah Bhakti Kabupaten Aceh Singkil.

2. Bagi Instansi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi asosiasi yang menaungi para pakar, khususnya UIN Ar-Raniry
3. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat membangun pemahaman data dan dapat mengembangkan keberagaman yang koheren bagi peneliti sendiri.
4. Bagi karyawan PT. Perkebunan Lembah Bhakti, sebagai bahan pemahaman dan sumber informasi untuk meningkatkan antisipasi dalam menjaga SMK3 di PT. Perkebunan Lembah Bhakti Kabupaten Aceh Singkil.

1.5. Batasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah analisis terhadap penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di PT. PLB 2 Perkebunan Lembah Bhakti Kabupaten Aceh Singkil.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Kesejahteraan kerja adalah membangun tempat kerja yang terlindungi dan dilengkapi dengan keamanan, pencahayaan yang bagus, menjaga lantai dan tangga bebas dari air, minyak, dan menjaga lingkungan (Agus, 2016). Kesejahteraan kerja menyinggung jaminan kesehatan nyata yang sepenuhnya ditujukan untuk mencegah kecelakaan atau luka terkait bisnis. Penilaian lain menyatakan bahwa keamanan kerja menyiratkan cara paling umum untuk mengatur dan mengendalikan keadaan yang mungkin dapat menyebabkan kecelakaan kerja melalui kesiapan metode kerja standar yang menjadi acuan dalam bekerja (Rika, 2019).

Menurut Suma'mur (2011), motivasi di balik kesejahteraan kerja adalah a) Perwakilan mendapat kabar terkait jaminan keamanan dan kesejahteraan, b) Dengan tujuan agar setiap peralatan kerja dan perangkat keras dapat digunakan dengan sebaik-baiknya. dukungan dan peningkatan rezeki pekerja. e) membangun energi, keselarasan dan dukungan kerja f) menjauhkan diri dari kondisi medis yang ditimbulkan oleh tempat kerja. g) sehingga perwakilan memiliki rasa aman yang nyata dan pekerjaan yang terlindungi.

Husni, L (2015) menyatakan bahwa keselamatan kerja berkaitan dengan kecelakaan kerja, khususnya kecelakaan yang terjadi di lingkungan kerja atau yang dikenal dengan kecelakaan modern. Sebagai aturan, kecelakaan modern dapat diartikan sebagai peristiwa yang tidak terduga dan tidak diinginkan yang mengganggu jalannya suatu gerakan. Menurut Hadiguna (2014), kecelakaan kerja adalah kecelakaan individu atau perkumpulan sehubungan dengan melakukan pekerjaan dalam iklim organisasi, yang terjadi secara tidak terduga, tidak normal, tidak seharusnya terjadi, membuat kemalangan ringan yang ekstrim, dan dapat menghentikan pemrosesan. latihan tanaman secara total.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan yang menyebutkan keadaan sehat dicirikan sebagai keadaan sempurna yang meliputi keadaan

fisik, dunia lain, dan sosial, serta selain keadaan bebas dari infeksi, ketidakmampuan, dan perbedaan. kekurangan. Sesuai Rivai (2013), pemeriksaan kesehatan terkait kata harus dimungkinkan dengan a) Mengurangi tingkat infeksi, b) Menyimpan catatan tentang tempat kerja, c) Mengamati kontak langsung, d) Skrining turun-temurun.

2.2. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

SMK3 sangat penting untuk kerangka kerja administrasi umum yang menggabungkan desain resmi, pengaturan, kewajiban, pelaksanaan, sistem, siklus dan aset yang diperlukan untuk pergantian acara, pelaksanaan evaluasi dan pemeliharaan kata terkait pengaturan kesehatan dan kesejahteraan berkaitan dengan pengendalian bahaya yang berhubungan dengan latihan kerja (Siswanto, 2015),

Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah suatu sistem yang diharapkan dapat menjamin keamanan yang tinggi bagi sumber daya di tempat kerja agar tidak dirugikan atau menyebabkan penyakit di tempat kerja dengan menyetujui pedoman dan aturan yang terkait dengan bantuan pemerintah, terlebih lagi, bantuan pemerintah yang tercermin dari perubahan sikap menuju perkembangan di tempat kerja (Dewi, 2016).

Menurut Argama (2016), program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah sistem yang dibuat untuk pekerja dan manajer sebagai upaya untuk mencegah kecelakaan dan infeksi terkait kata karena pergaulan di lingkungan kerja dengan memahami berbagai hal yang mungkin menyebabkan kecelakaan dan penyakit terkait karena hubungan kerja dan latihan.

Dessler (2012) mengatakan bahwa terkait program keamanan dan kesejahteraan diadakan 3 peranan penting: a) tingkah laku. b) acuan. c) masalah moneter (Modjo, 2017), keuntungan dari pelaksanaan program dan keamanan dan bantuan pemerintah terkait kata di asosiasi mencakup a) mengurangi ketidakhadiran, b) mengurangi biaya perlindungan bantuan pemerintah, c) mengurangi perputaran kerja, d) memperluas nilai. Konsekuensi dari eksplorasi yang dikordinasikan oleh Wahyu (2016) menyatakan bahwa secara mandiri terkait dengan kegiatan keamanan dan bantuan pemerintah sangat mempengaruhi efektivitas kerja.

Terkait kesejahteraan dan keamanan kerangka kerja K3 adalah kerangka kerja eksekutif yang sangat penting untuk administrasi umum organisasi untuk mengontrol mengambil kesempatan terkait dengan latihan kerja untuk membuat lingkungan kerja yang aman dan nyaman. (PP No 50 Tahun 2012). Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan Indonesia pasal 87 ayat (1) bahwa “semua perkumpulan wajib melaksanakan suatu perkataan yang berhubungan dengan bantuan pemerintah dan keamanan serta susunan pemerintahan yang disusun dengan asas-asas berwibawa” Tahapan tersebut sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No 50 Tahun 2012 tentang penyelenggaraan terkait dengan bantuan pemerintah dan struktur kepengurusan yaitu:

2.2.1 Tahapan penetapan kebijakan K3

Data mengenai tahapan penetapan strategi K3 terdapat pada pasal 7 dan pasal 8, pada pasal 7 terdapat beberapa langkah antara lain:

1. Dalam merencanakan strategi, administrasi visioner / otoritatif bisnis setidaknya harus:
 - a. Melakukan survei yang mendasari kondisi K3 yang meliputi: 1) membedakan bukti kemungkinan bahaya, evaluasi dan pengendalian resiko 2) korelasi pelaksanaan K3 yang lebih baik dengan organisasi dan wilayah yang berbeda 3) audit keadaan dan hasil logis dari kejadian resiko 4) gaji dan pengaruh yang mengganggu serta akibat dari penilaian masa lalu yang berhubungan dengan keamanan dan 5) penilaian kemahiran dan kelayakan aset yang diberikan
 - b. Berfokus pada peningkatan K3 yang terus-menerus dalam pelaksanaan administrasi.
 - c. Fokus pada masukan dari pekerja / organisasi yang berkompetensi
2. Strategi K3 pada dasarnya akan memuat:
 - a. Visi
 - b. Tujuan organisasi
 - c. Tanggung jawab dan jaminan untuk melakukan pendekatan

- d. Sistem dan program kerja yang meliputi organisasi umum maupun fungsional yang menjalankan semuanya. Pasal 8 menyatakan bahwa visioner bisnis / administrasi hierarki harus menyebarluaskan strategi K3 yang telah ditetapkan kepada semua spesialis/individu dalam struktur wilayah organisasi atau pihak terkait lainnya.

2.2.2 Tahapan Perencanaan K3

Setiap tahapan sebuah pelaksanaan sebuah program tidak bisa dilepaskan dari tahapan perencanaan. Begitu pula program K3 yang dalam tahapan perencanaannya sebagai berikut:

- a. Konsekuensi dari survei yang mendasarinya
- b. Bukti yang dapat dikenali dari kemungkinan bahaya evaluasi, dan pengendalian bahaya
- c. Peraturan dan pedoman dan prasyarat yang berbeda
- d. Aset yang dimiliki

2.2.3 Tahapan Pelaksanaan Rencana K3

Pelaksanaan K3 terdapat 4 (empat) pasal terkait tahapan terlaksananya K3 yang baik khususnya dalam pasal 10, pasal 11, pasal 12 dan pasal 13. Penjelasan terhadap pasal 10 adalah: Terlaksananya K3 dilakukan oleh pelaku usaha / pengawas berjenjang sesuai rencana K3 ditetapkan. Administrasi / visioner bisnis dalam menjalankan rencana K3 dijunjung tinggi oleh SDM di bidang K3, perkantoran, dan yayasan. Sumber Daya Manusia diartikan:

- a. Keterampilan kerja yang ditegaskan dengan pernyataan
- b. Ahli di bidang K3 yang dikukuhkan dengan hibah pekerjaan / fungsional dan tambahan surat perjanjian dari kantor yang disetujui

Adapun kerangka dan jawaban yang dimaksud adalah asosiasi / unit yang bertanggung jawab untuk K3:

- a. Rencana keuangan yang memuaskan

- b. Aktivitas / sistem kerja, data
- c. Pengungkapan dan dokumentasi
- d. Bimbingan kerja

Pasal 11 menyebutkan bahwa visioner bisnis/administrasi yang berwenang dalam melaksanakan rencana K3 harus menyelesaikan latihan untuk memenuhi prasyarat K3.

Latihan yang dimaksud antara lain:

- a. Langkah-langkah pengendalian
- b. Merencanakan dan merancang
- c. Sistem dana rah kerja
- d. Akomodasi sebagian dari pelaksanaan pekerjaan
- e. Membeli / mendapatkan tenaga kerja dan produk
- f. Hasil akhir
- g. Upaya untuk mengelola kecelakaan krisis dan bencana modern
- h. Penataan dan pemulihan krisis

Latihan pada poin a sampai dengan f diselesaikan dengan mempertimbangkan identifikasi bahaya, evaluasi, dan kontrol peluang. Sementara itu untuk poin g dan h dilakukan dengan mempertimbangkan bahaya yang diharapkan, pemeriksaan, dan penyelidikan kebetulan. Pasal 12 masuk akal bahwa visioner bisnis / direktur otoritatif dalam menyelesaikan latihan yang terkandung dalam pasal 11 harus:

- a. SDM yang memiliki kemampuan dan kewenangan kerja di bidang K3S
- b. Menghitung semua professional / buruh terlatih
- c. Membuat perintah K3 yang harus dipatuhi oleh semua ahli / buruh, tidak terkecuali buruh asosiasi dan pihak lain yang terkait.
- d. Membuat metode informasi
- e. Membuat metode seluk beluk
- f. Laporkan pergerakan dari setiap jenis

Pasal 13 menggambarkan strategi pemilahan informasi sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 12 huruf d untuk memberikan penegasan bahwa informasi K3 disampaikan kepada semua hubungan di dalam persekutuan.

2.2.4 Tahapan Pemantauan dan Evaluasi Kinerja K3

Untuk mengamati serta menilai pelaksanaan K3 digambarkan dalam pasal 14, ada 6 fokus dalam pasal 14 antara lain:

1. Pelaku usaha / pengarah otoritatif wajib menyaring dan menilai pameran K3
2. Pemeriksaan dan penilaian pelaksanaan K3 melalui pemeriksaan, pengujian, estimasi, dan *inside review* K3 dilakukan oleh SDM yang dilengkapi
3. Jika organisasi / administrasi tidak memiliki aset untuk menyaring dan menilai pelaksanaan K3, dapat memanfaatkan administrasi pihak lain
4. Konsekuensi dari pengamatan dan penilaian terhadap pelaksanaan K3 dipertanggungjawabkan kepada visioner bisnis/administrasi yang berwenang
5. Hasil pemeriksaan dan penilaian pelaksanaan K3 dimanfaatkan untuk melakukan langkah-langkah perbaikan
6. Pemeriksaan dan penilaian pelaksanaan K3 dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan dan norma

2.2.5 Tahapan Peninjauan dan Peningkatan Kinerja K3

Survei dan peningkatan penyajian K3 diarahkan pada pasal 15, dimana disebutkan bahwa untuk menjamin kelayakan K3, pengelola diharapkan memimpin audit. Audit yang dimaksud dilakukan atas pengaturan, penyusunan, pelaksanaan, pengamatan, dan penilaian. Hasil audit tersebut kemudian akan digunakan untuk melakukan peningkatan dan pengembangan pelaksanaan lebih lanjut. Peningkatan eksekusi dapat dilakukan sejauh:

1. Adanya penyesuaian peraturan dan pedoman
2. Adanya permintaan dari pihak terkait dan pasar
3. Adanya penyesuaian materi dan latihan organisasi
4. Adanya penyesuaian desain otoritatif organisasi
5. Kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi, termasuk studi penularan penyakit
6. Ada efek samping dari studi kecelakaan di lingkungan kerja
7. Kehadiran mengumumkan serta ada masukan dari pekerja / buruh.

2.3. Penelitian Relevan

Adapun penelitian yang sesuai dengan objek eksplorasi yang akan ditelaah dan dianalisis antara lain:

Penelitian Silaban, dkk (2017) berjudul “*Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dan Implikasinya terhadap Kejadian Kecelakaan Kerja di PKS Kebun Rambutan PTPN III Tebing Tinggi Tahun 2017*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa yang menjadi kendala dalam penerapan SMK3 sehingga berimplikasi terhadap kejadian kecelakaan kerja adalah pelaksanaan SMK3 yang belum terlaksana dengan baik oleh pihak manajemen dalam hal pelaksanaan program K3 yang tidak tepat sasaran, kurangnya pengawasan oleh pihak manajemen, evaluasi dari setiap kegiatan yang belum terlaksana dengan optimal serta sikap/tindakan tidak aman tenaga kerja seperti bekerja tidak sesuai dengan SOP dan tidak menggunakan Alat Pelindung Diri ketika bekerja.

Penelitian Ginting (2021) berjudul “*Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di Perkebunan PT. Sipef Bukit Maraja, Kabupaten Simalungun Tahun 2021*”. Hasil penelitian menyebutkan bahwa penetapan Kebijakan K3 di Perkebunan Bukit Maraja Estate ditetapkan oleh Presiden Direktur SIPEF, yang dimana kebijakan K3 dibentuk oleh *Safety Officer* dari *Head Office*, Asisten Lapangan di Perkebunan Bukit Maraja Estate, Asisten Kepala dan Mandor setiap divisi. Perencanaan K3 dibuat berdasarkan *pre-assessment* yang menggunakan metode HIRARC. Pelaksanaan rencana K3 di Perkebunan Bukit Maraja Estate dilaksanakan oleh sumber daya manusia yang memiliki kompetensi kerja dan dapat melaksanakan *job description* yang telah ditetapkan. Pemantauan di perkebunan bukit maraja estate dilakukan oleh manajer perkebunan, asisten kepala, asisten lapangan dan para mandor dan melakukan rapat sebanyak satu kali dalam setahun. Evaluasi akan dilakukan dengan mengadakan audit internal oleh *Safety Officer* dari *Head Office*, dan audit eksternal oleh Badan Sertifikasi Indonesia (BSI). Peninjauan dan peningkatan kinerja K3 yang dilakukan dengan membuat review HIRADC, dan membuat Action Plan.

Penelitian Tauwi dan Pagala (2022) berjudul “*Implementasi Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Karyawan Pada PT. Tani Prima Makmur Unit Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit (PKS) Kabupaten Konawe*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keselamatan kerja dan kesehatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas karyawan PT Tani Prima Makmur Unit pabrik Pengolahan Kelapa Sawit (PKS), keselamatan dan kesehatan kerja dengan produktivitas sangat erat **hubungannya bagi karyawan**. Program kesehatan kerja lebih dominan berpengaruh terhadap produktivitas karyawan PT Tani Prima Makmur Unit pabrik Pengolahan Kelapa Sawit (PKS).

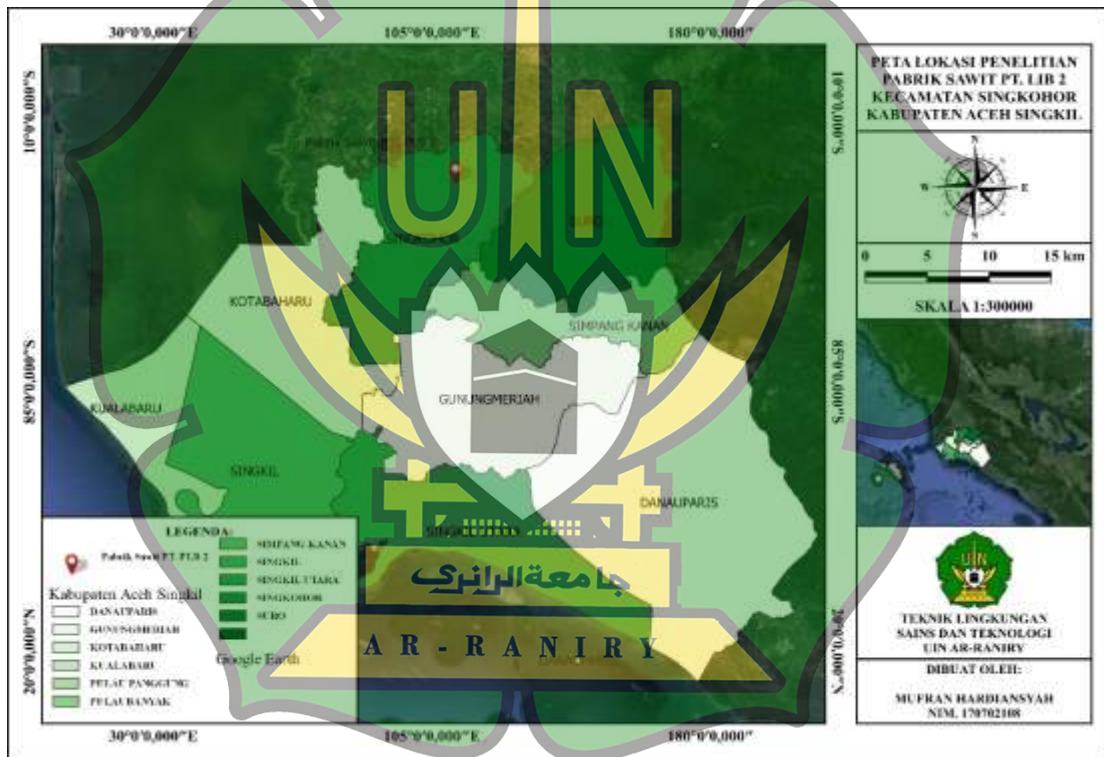


BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Juni 2023 sampai dengan Agustus 2023 berlokasi di PT. PLB 2 (Perkebunan Lembah Bhakti) di Desa Mukti Jaya Kecamatan Singkohor Kabupaten Aceh Singkil.



Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian

3.2 Metode Pengumpulan Data

Proses pengambilan data didapat dari data primer dan sekunder yang didapat dari PT. PLB 2 (Perkebunan Lembah Bhakti) Kabupaten Aceh Singkil.

3.2.1 Data dan Variabel Penelitian

3.2.1.1 Data Primer

Informasi langsung didapat dari sumber informasi utama tentang objek penelitian. Informasi penting yang digunakan dalam penelitian ini adalah efek samping dari persepsi atau persepsi langsung (Bungin, 2011) informasi penting yang diharapkan untuk eksplorasi ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah tindakan sehari-hari dengan melibatkan panca indera mata sebagai alat utama meskipun memiliki kemampuan yang berbeda (Bungin, 2011) Observasi disebutkan oleh fakta yang dapat diamati secara langsung dari objek eksplorasi. Metode observasi ini bergantung pada penglihatan yang peneliti lakukan pada berbagai kegiatan yang ada di PT. PLB 2 (Perkebunan Lembah Bhakti) Kabupaten Aceh Singkil. Hal-hal yang dilihat dalam penelitian ini adalah beberapa wilayah di PT. PLB 2 (Perkebunan Lembah Bhakti) Kabupaten Aceh Singkil untuk menelusuri terkait penerapan SMK3 berdasarkan model pelaksanaan SMK3 di PT. PLB 2 (Perkebunan Lembah Bhakti). Alasan adanya persepsi tersebut adalah untuk melegitimasi data yang dapat diperoleh dari pertemuan-pertemuan tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses mendapatkan data untuk tujuan penelitian melalui tatap muka tanya jawab antara penanya dengan responden atau individu yang dievaluasi, tanpa memperhatikan aturan wawancara (Bungin, 2011). Wawancara merupakan diskusi yang ditujukan pada suatu masalah tertentu (Sarwono, 2016). Penelitian ini menggunakan strategi wawancara semi-terorganisir, khususnya wawancara bebas dengan menggunakan aturan wawancara yang telah diatur secara efisien dan menyeluruh untuk berbagai informasi. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang masalah ini, para ilmuwan perlu memimpin wawancara dengan pihak-pihak yang membahas tentang artikel yang berbeda, sehingga lebih banyak data dari atas ke bawah tentang responden, spesialis dapat memanfaatkan

pertemuan tidak terstruktur (Ardial, 2014). Wawancara dilakukan dengan ketua/sekretaris atau individu yang disetujui dan pekerja yang mendapatkan pelaksanaan SMK3 di PT. PLB 2 (Perkebunan Lembah Bhakti) Kabupaten Aceh Singkil pada setiap instalasi yang ada di perusahaan perkebunan tersebut.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu pendekatan untuk mengumpulkan informasi melalui pendekatan untuk mengumpulkan informasi melalui keterangan tertulis baik dari buku-buku peraturan yang dihubungkan dengan penelitian. Dokumentasi yang digunakan ahli disini berupa foto, gambar, dan informasi yang terkait dengan judul penelitian yang dapat dilihat pada saat melakukan penilaian termasuk biodata PT. PLB 2 (Perkebunan Lembah Bhakti) Kabupaten Aceh Singkil, data karyawan serta laporan penerapan sistem manajemen SMK3 di PT. PLB 2 (Perkebunan Lembah Bhakti).

3.2.1.2 Data Sekunder

Informasi diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara atau dari sumber yang ada. Mengenai apa yang diingat untuk informasi tambahan seperti catatan, buku, file, dan lain-lain. Direncanakan untuk membantu mengungkapkan informasi normal dan memberikan data, atau informasi sebagai bahan korelasi (Ardial, 2014). Adapun data sekunder berupa buku-buku, jurnal, skripsi yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

3.2.2 Metode Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Riduwan (2015) populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian. Melihat pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi

syarat-syarat tertentu berkaitan masalah penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh karyawan atau pegawai PT. PLB.

Sedangkan untuk informan yang diwawancarai terdiri dari Direktur PT. PLB 2 sebanyak 1 orang, pihak bagian manajemen PT. PLB 2 sebanyak 2 orang dan perwakilan karyawan sebanyak 5 orang. Penentuan informan digunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu kriteria tertentu (Sugiyono, 2017). Adapun kriteria pemilih informan antara lain (1) mengetahui penerapan SMK3 pada PT. PLB 2 (Perkebunan Lembah Bhakti), (2) terlibat dalam penerapan PT. PLB 2 (Perkebunan Lembah Bhakti) dan (3) karyawan yang pernah mengalami kecelakaan kerja.

3.3 Metode Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah gerakan untuk menemukan dan mengumpulkan data yang diperoleh baik data yang bersifat deskriptif maupun data berupa angka/skor. Kedua data tersebut kemudian mengubahnya menjadi kalimat, memadukan, menggabungkan kedalam desain, memilih mana yang signifikan dan apa yang diperiksa. (Sugiyono, 2017). Dikarenakan penelitian ini menggunakan data berupa deskriptif dan hasil angket, maka analisis datanya terdiri dari metode analisis deskriptif.

3.3.1 Data reduction (reduksi data)

Dalam proses reduksi data, materi yang telah terkumpul diselidiki, disusun dengan teknik dan menampilkan hal-hal yang sentral atau yang dianggap signifikan dari pelaksanaan SMK3 di PT. PLB 2 (Perkebunan Lembah Bhakti), tinjauan PP 50 Tahun 2012 tentang SMK3 terhadap implementasi sistem manajemen SMK3 dan hambatan pelaksanaan sistem manajemen SMK3. Reduksi data merupakan informasi dengan tujuan yang ujung-ujungnya ditemukan dan menyoroiti masalah tersebut.

3.3.2 Perbandingan Data

Perbandingan informasi merupakan cara yang paling umum untuk mengumpulkan informasi yang diperoleh melalui hasil penelitian, kemudian dibuat korelasi dengan pedoman yang sesuai dengan penilaian pelaksanaan SMK3 di PT. PLB 2 (Perkebunan Lembah Bhakti) Kabupaten Aceh Singkil. Korelasi informasi ini dilakukan sepenuhnya untuk melihat apakah ada yang terjadi dilapangan atau menyimpang dari pedoman yang telah ditetapkan. Dari proses korelasi informasi ini, hasil yang diperoleh kemudian akan digambarkan pada bab IV.

3.3.3 Penyajian Data

Data *display*, dilakukan mengingat informasi yang dikumpulkan sangat banyak berubah sehingga sulit untuk dilihat dan digambarkan. Faktanya adalah informasi dari data pertemuan tersebut berlebihan dan beragam sehingga para ilmuwan hanya mengambil beberapa saksi masing-masing kantor atas terkait sistem manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT. PLB 2 (Perkebunan Lembah Bhakti) Kabupaten Aceh Singkil.

3.3.4 *Conclusion Drawing* atau *Verification* (Kesimpulan dan Verifikasi)

Data ini merupakan data ketiga dalam pemeriksaan informasi subjektif, dan itu berarti membuat penentuan dan konfirmasi. Tergantung dari pemeriksaan emosional saat melihat pengungkapan administrasi perusahaan dan kewajiban sosial perusahaan melalui laporan tahunan dan pemeliharaan masing-masing organisasi. Analisis perlu memahami secara keseluruhan masalah yang diteliti, khususnya pelaksanaan SMK3 PT. PLB 2 (Perkebunan Lembah Bhakti) Kabupaten Aceh Singkil dan hambatan untuk melaksanakan PT. PLB 2 (Perkebunan Lembah Bhakti) Kabupaten Aceh Singkil.

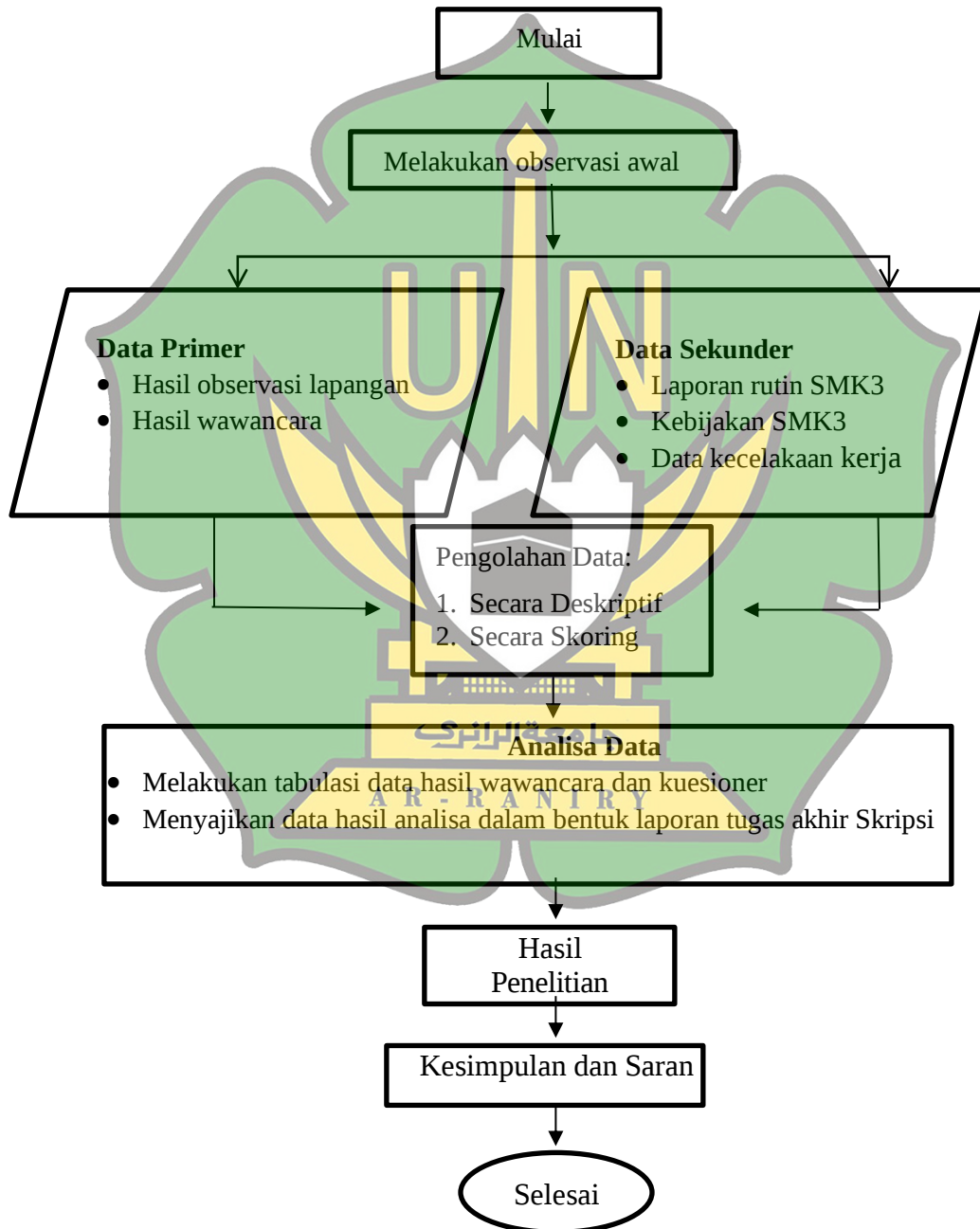
3.4 Metode Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan secara narasi kata-kata yaitu penyajian data hasil penelitian dalam bentuk kalimat. Penyajian data dalam bentuk narai atau teks merupakan gambaran umum tentang kesimpulan tentang hasil pengamatan. Dalam bidang kesehatan, penyajian dalam bentuk teks hanya digunakan untuk member informasi. Penyajian dalam bentuk narasi atau teks banyak digunakan dalam bidang sosial, ekonomi, psikologi, pendidikan dan lain-lain, dan berperan sebagai laporan hasil penelitian kualitatif terkait penerapan SMK3 di PT. Perkebunan Lembah Bhakti Kabupaten Aceh Singkil ditinjau menurut PP 50 Tahun 2012 tentang SMK3.



3.5 Tahapan Penelitian

Metodologi penelitian ini disajikan dalam bentuk *flow chart*. Adapun langkah-langkah penelitian ini adalah sebagai berikut :



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di PT. Lembah Bhakti didapatkan bahwa dari tahun 2020 tercatat kasus meninggal 3 pekerja, luka berat seperti patah tulang, kehilangan anggota tubuh adalah 40 pekerja, luka ringan seperti tergores benda tajam tertusuk duri atau kaca adalah 35 pekerja dan penyakit akibat kerja seperti gangguan pernafasan, penyakit kulit dan gangguan organ tubuh lain nya. Pada tahun 2022 tercatat sebanyak tujuh orang dengan keterangan luka ringan. Jumlah kasus penyakit akibat kerja dengan gangguan pernafasan tercatat sebanyak 40 orang, penyakit kulit sebanyak 226 orang.

4.2 Hasil Penelitian

Pada bagian ini dijelaskan temuan penelitian terkait penerapan SMK3 di PT. Perkebunan Lembah Bhakti Kabupaten Aceh Singkil ditinjau menurut PP 50 Tahun 2012 tentang SMK3 dengan uraian sebagai berikut:

4.2.1.1 Keberadaan Petugas Khusus SMK3 di PT. Perkebunan Lembah Bhakti

Anggota khusus dibentuk untuk bertanggung dalam dalam proses pelaksanaan K3. Tujuan dibentuknya anggota khusus K3 ini adalah untuk memberikan bentuk pertanggungjawaban dari perusahaan kepada karyawan yang bekerja dikarenakan tidak keseluruhan karyawan memahami mengenai K3, pentingnya K3, dan prosedur K3, sehingga dibentuklah anggota khusus yang bertanggung jawab terhadap pekerja ataupun anggota karyawan biasa selama melakukan proses pekerjaannya.

Dalam hal ini bagian khusus K3 harus bekerja secara ekstra dan secara maksimal dalam hal melakukan pengawasan terhadap para pekerja PT. Perkebunan Lembah Bhakti. Hal ini dapat dilihat dari perlakuan ataupun tindakan yang diberikan diantaranya adalah:

- a. Pemberian peringatan kepada pekerja agar waspada dan berhati-hati dalam bekerja di PT. Perkebunan Lembah Bhakti.

- b. Pemantauan dalam proses pengolahan TBS-CPO di pabrik (2 jam sekali dengan memantau semua bagian). Pemantauan ini dilakukan secara rutin dan dilakukan bergiliran. Setiap bagian pengolahan dipantau secara satu persatu.
- c. Apabila ditemui pekerja yang tidak mematuhi mengenai peraturan K3 maka pekerja tersebut diberikan sanksi berupa teguran, push up, pulang ke rumah untuk mengambil APD jika ketinggalan, serta pemberian surat peringatan. Tujuan dilakukannya hal ini adalah untuk memberikan sejumlah sanksi terkait peraturan yang tidak dipenuhi selama proses pekerjaan.

Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, dinyatakan bahwasannya perihal pembentukan Panitia Pembina Keselamatan Kesehatan Kerja (P2K3). P2K3 tadi mempunyai tugas pokok perihal menyampaikan saran dan pertimbangan baik diminta juga tidak kepada pemimpin suatu perusahaan mengenai konflik keselamatan kesehatan kerja, yg mana mengadakan kedap triwulan sekali. Keterlibatan energi kerja pada tempat kerja bisa dicapai antara lain melalui adanya perwakilan energi kerja buat K3 serta pembetulan organisasi keselamatan serta kesehatan kerja. Keterlibatan tenaga kerja di kantor dapat dicapai diantaranya melalui adanya perwakilan tenaga kerja buat K3 dan pembetulan organisasi keselamatan dan kesehatan kerja.

Permenaker Nomor PER-04/MEN/1987 perihal P2K3 dan norma penunjukan pakar keselamatan kerja, Pasal 1 dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan panitia pembina keselamatan serta kesehatan kerja yang selanjutnya diklaim P2K3 adalah badan pembantu pada kantor yang adalah wadah kerjasama antara pengusaha dan pekerja buat menyebarkan kerjasama saling pengertian dan partisipasi efektif pada penerapan K3. P2K3 sebagai wadah forum rumbuk K3 bisa membawa pengurus dan perwakilan energi kerja serta-sama buat mempertimbangkan info-info umum K3 pada kantor secara luas, merencanakan, melaksanakan serta memantau acara-acara K3 yang telah dibuat. Permenaker Nomor PER-04/MEN/1987 ihwal P2K3 serta norma Penunjukan ahli Keselamatan Kerja Pasal dua, mensyaratkan bahwa setiap kantor menggunakan kriteria eksklusif pengusaha atau pengurus wajib membuat P2K3. Kriteria kantor dimaksud ialah:

1. Tempat kerja dimana pengusaha atau pengurus mempekerjakan 100 orang atau lebih.
2. Tempat kerja dimana pengusaha atau pengurus mempekerjakan kurang dari 100 orang, akan tetapi menggunakan bahan, proses dan instalasi yang mempunyai resiko yang besar akan terjadinya peledakan, kebakaran, keracunan dan penyinaran radioaktif.

Ada beberapa hal krusial sebagai dasar pertimbangan di ketika pembentukan P2K3. Tujuan pembentukan P2K3 wajib bisa menjamin bahwa organisasi yg akan dibentuk ialah perwakilan seluruh komponen yg ada pada tempat kerja. Konsultasi antara pihak manajemen menggunakan pekerja wajib terfokus di pengembangan struktur P2K3 yg betul-benar sesuai menggunakan kebutuhan kantor atau perusahaan. Ketika memutuskan kebutuhan organisasi P2K3 yg sesuai menggunakan kantor atau perusahaan serta bisa memenuhi tuntutan peraturan perundangan, hal-hal yang harus difikirkan antara lain ialah:

1. Besar kecilnya tempat kerja atau perusahaan;
2. Jenis operasional dan pengaturan tempat kerja
3. Potensi bahaya dan tingkat risiko yang ada di tempat kerja
4. Calon-calon anggota dari setiap kelompok kerja yang akan mengisi struktur organisasi.
5. Ukuran ideal organisasi yang dapat bekerja secara efektif.

Sesuai dengan Pasal 3, Permenaker Nomor PER-04/MEN/1987 tentang P2K3 serta Tata Cara Penunjukan Ahli Keselamatan Kerja dinyatakan bahwa:

- a. Keanggotaan P2K3 terdiri dari unsur perusahaan dan pekerja yang susunannya terdiri dari Ketua, Sekretaris dan Anggota.
- b. Sekretaris P2K3 ialah Ahli Keselamatan Kerja dari perusahaan yang bersangkutan.

- c. Ketua P2K3, diupayakan dijabat oleh pimpinan perusahaan atau salah satu pengurus perusahaan agar organisasi P2K3 dapat berjalan dengan baik, maka susunan anggota sekurang-kurangnya separuhnya adalah dari perwakilan pekerja.

Anggota berasal perwakilan pekerja, pertama-tama dipilih asal orang-orang yang memiliki pengetahuan ihwal proses kerja dan potensi bahaya yg ada pada kawasan kerjanya. Demikian pula menggunakan perwakilan asal pihak manajemen atau pengurus, diupayakan suatu perwakilan yg dari berasal jajaran manajer, supervisor, personel officers atau profesional K3 yang dapat memberikan informasi atau masukan di pada menghasilkan kebijakan perusahaan, kebutuhan produksi dan hal-hal teknis perusahaan lainnya. Tugas serta tanggung jawab ke anggota P2K3 ialah menjadi berikut:

- a. Ketua P2K3
 - (2) Merencanakan rapat reguler P2K3
 - (3) Memimpin rapat P2K3
 - (4) Menunjuk wakil untuk memimpin rapat bila berhalangan hadir
 - (5) Memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan hasil rapat P2K3
 - (6) Menggantikan peran ketua dalam melaksanakan tugas dalam hal ketua berhalangan hadir.
- b. Wakil ketua P2K3

Menggantikan peran ketua dalam melaksanakan tugas dalam hal ketua berhalangan hadir.
- c. Sekretaris dan wakil sekretaris P2K3
 - (1) Mempersiapkan rapat P2K3
 - (2) Menyusun notulen rapat P2K3
 - (3) Mengelola administrasi P2K3.
- d. Anggota P2K3
 - (1) Menghadiri rapat P2K3
 - (2) Melaksanakan program yang telah ditetapkan
 - (3) Melaporkan kegiatan kepada ketua
 - (4) Menyampaikan usul dan saran karyawan mengenai K3.

Berbagi aspek penerapan SMK3 lainnya yang ada di PT. Perkebunan Lembah Bhakti Kabupaten Aceh Singkil seperti aspek keamanan bekerja berdasarkan SMK3, pengawasan, seleksi dan penempatan personil, daerah terlarang, pemeliharaan, perbaikan dan perubahan fasilitas produksi, melayani, kesiapan untuk menangani keadaan darurat, pertolongan pertama, perencanaan dan pemulihan darurat dan pemeriksaan bahaya juga peneliti tanyakan terhadap karyawan. Adapun uraian masing-masing aspek tersebut dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini.

4.1.2.2 Proses Penanganan Kondisi Darurat di PT. Perkebunan Lembah Bhakti

Dalam suatu perusahaan tentunya tidak semuanya berjalan dengan baik, terdapat hal hal darurat, oleh karena itu dibutuhkan pemahaman mengenai K3. Selain itu dibutuhkan juga proses penanganan dalam keadaan darurat dari tim ahli yakni:

1. Pergi ke bagian titik kumpul dan mengetahui *safety induction*.
2. Memiliki alat transportasi yang *standby* apabila terdapat orang yang harus dilarikan ke rumah sakit ataupun klinik.
3. Bekerjasama dengan tim damkar.

Dari hal hal tersebut dapat dikatakan bahwa keselamatan diri dalam bekerja tentunya sangatlah diperlukan oleh karenanya setiap tenaga kerja perlu mendapatkan akan instruksi dan pelatihan mengenai prosedur penanggulangan keadaan darurat seperti:

1. Pelatihan siap siaga terhadap kebakaran (pelatihan pemadam kebakaran)
2. Tanggap darurat bencana seperti *safety awareness, safety induction*.
3. Penggunaan APAR.

Jika ada seseorang yang terkena luka ataupun dampak dari bencana atau musibah yang terjadi selama pelaksanaan pekerjaan, maka PT. Perkebunan Lembah Bhakti Kabupaten Aceh Singkil harus bertanggung jawab dengan hal ini. Adapun bentuk tanggung jawab yang disediakan oleh perusahaan ini adalah dalam wujud:

1. Menyediakan layanan kesehatan kerja
2. Menyediakan anggaran K3

Layanan kesehatan kerja berupa BPJS (Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial) kesehatan dan rumah sakit yang menjadi rujukannya adalah Rumah Umum Kabupaten Aceh Singkil, karena rumah sakit ini dekat keberadaannya dengan PT. Perkebunan Lembah Bhakti Kabupaten Aceh Singkil. Tidak hanya sekedar disitu saja apabila terdapat pekerja yang bekerja ditempat yang mengandung potensi bahaya tinggi bagi kesehatan, maka pekerja tersebut diberikan perlakuan pemeriksaan medical checkup (2x setahun), biasanya ini ditujukan untuk pekerja yang bekerja di boiler, gudang, alat yang berbaur kimia, kebisingan, dan lain sebagainya. Sedangkan anggaran yang dibantu kan untuk hal ini adalah anggaran tahunan atau anggaran BPJS kesehatan pekerja itu sendiri.

Apabila K3 diterapkan dengan baik maka terdapat sejumlah hal positif yang dapat dirasakan antara lain:

1. Angka kecelakaan menurun
2. Pekerja merasa aman saat bekerja
3. Kedisiplinan dalam penggunaan APD meningkat
4. Kesadaran pekerja mengenai pentingnya keberadaan K3 meningkat.

4.2.1.3 Alat Pelindung Diri dalam Penerapan SMK3 di PT. Perkebunan Lembah Bhakti

Berdasarkan hasil wawancara, beberapa karyawan menyatakan bahwa PT. Perkebunan Lembah Bhakti Kabupaten Aceh Singkil telah menyediakan APD yang sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP). Alat pelindung diri (APD) merupakan alat yang digunakan untuk melindungi diri. Alat ini biasanya terdiri dari baju, helm, dan sepatu, namun ada juga yang menyediakan seperti kacamata las, sarung tangan bahkan pelampung sebagai tambahan nya. Tujuan diberikannya APD adalah agar dimanfaatkan untuk melindungi diri sendiri saat melakukan pekerjaan. APD yang terdapat di dalam suatu perusahaan harus dicek kelengkapannya dan keberfungsian nya sebelum digunakan oleh para pekerja dalam melakukan pekerjaannya atau melaksanakan tugas. Jika terdapat kerusakan yang ditemui pada APD, maka APD tersebut harus diganti agar tidak memberikan efek yang lebih buruk lagi kepada pekerja sebagai pemakai APD.

Hal ini juga merupakan bagian dari peraturan PT. Perkebunan Lembah Bhakti Kabupaten Aceh Singkil dimana setiap setahun sekali dilakukan pengecekan kelengkapan dan keberfungsian dari APD dan apabila ditemui sejumlah APD yang rusak maka segera diganti. Menurut pekerja, APD sangat penting keberadaannya, karena dapat digunakan untuk melindungi diri sendiri dari hal yang tidak diinginkan dan merupakan salah satu bentuk kepatuhan dalam bekerja. Para pekerja menggunakan APD yang lengkap saat bekerja tak lain dan tak bukan memiliki tujuan untuk:

1. Melindungi diri sendiri
2. Sebagai bentuk rasa patuh.

Meskipun beberapa pekerja tidak menggunakan masker sebagai pelindung tambahan namun secara keseluruhan pekerja sudah menggunakan APD yang lengkap selama proses pekerjaan, yang mendukung proses keberlangsungan pekerjaan itu sendiri.

4.2.1.4 Pola Komuniiasi dalam SMK3 di PT. Perkebunan Lembah Bhakti

Adapun pola komunikasi dalam penerapan SMK3 di PT. Perkebunan Lembah Bhakti Kabupaten Aceh Singkil antara lain sebagai berikut:

1. Rambu-rambu K3 di PT. Perkebunan Lembah Bhakti

Berdasarkan hasil wawancara dari pihak responden bahwasanya untuk rambu-rambu K3 sudah dipasang di setiap stasiun bekerja, rambu K3 suatu alat yang memiliki peranan penting untuk mencegah atau meminimalkan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (PAK), serta mengingatkan pekerja tentang potensi bahaya suatu alat yang nantinya akan digunakan. Tidak hanya APD, sejumlah rambu dalam keberlangsungan proses kerja di suatu perusahaan juga harus ada. Rambu rambu dikenal sebagai tanda, yang berfungsi sebagai pemberi petunjuk mengenai keberfungsian suatu alat, tanda tanda dari suatu alat. Adapun rambu-rambu yang seringkali dijumpai adalah:

- a. Rambu rambu dengan tanda listrik yang menunjukkan bahwa benda atau daerah tersebut memiliki tegangan listrik yang tinggi.

- b. Rambu rambu dengan gambar atau tanda api yang menunjukkan bahwa benda atau daerah tersebut mudah terbakar.
- c. Rambu rambu dengan gambar atau tanda seperti terpeleset yang menunjukkan bahwa daerah tersebut adalah daerah licin.

Tentunya rambu rambu ini sangat penting dalam mendukung kelancaran, keamanan, dan kenyamanan pekerja. Apabila terdapat rambu rambu yang rusak atau hilang, rambu tersebut harus diganti dan jika masih bisa digunakan tetatpi harus dilakukan perbaikan terhadap rambu rambu yang ada, maka rambu tersebut harus segera diperbaiki. Menurut beberapa pekerja rambu rambu yang ada di PT. Perkebunan Lembah Bhakti harus dipatuhi seperti penggunaan APD, penggunaan sepatu *safety* dan penggunaan masker.

Tujuannya adalah agar dapat bekerja dengan nyaman dan mengutamakan kesehatan pribadi, dikarenakan terdapat beberapa area yang licin dan berbahaya, serta adanya uap uap yang kurang baik bagi kesehatan.



Gambar 4.1 Rambu di Area Kebisingan

Berdasarkan gambar 4.1 di atas, maka dapat diketahui bahwa di PT. Perkebunan Lembah Bhakti juga terdapat rambu-rambu pada berbagai lokasi yang dianggap rawan kecelakaan, seperti pada ruang kebisingan tinggi di atas, pihak PT. Perkebunan Lembah Bhakti mengingatkan agar karyawan menggunakan alat pelindung telinga.



Gambar 4.2 Rambu di Area Kebisingan

Selain rambu-rambu yang merupakan bagian komunikasi terkait penerapan K3, pihak PT. Perkebunan Lembah Bhakti juga sudah memberikan gambaran jalur evakuasi bagi karyawan yang mengalami kecelakaan kerja untuk dapat menyelamatkan diri dengan cepat. Tidak hanya itu, pihak PT. Perkebunan Lembah Bhakti juga memberikan rambu-rambu kepada karyawannya untuk melakukan sesuatu pada waktunya, seperti lokasi merokok dan berbagai kegiatan yang dilarang lainnya, sebagai mana terlihat pada Gambar 4.3.



Gambar 4.3 Rambu Pencegahan Penggunaan Lingkungan

2. Pelatihan K3 di PT. Perkebunan Lembah Bhakti

Di dapat dari hasil wawancara dari responden di PT. Perkebunan Lembah Bhakti telah memberikan pelatihan dan pembinaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap tenaga kerja. Pelatihan K3 bertujuan untuk melatih para pekerja untuk lebih siaga terhadap bencana yang kemungkinan akan terjadi. Adapun bentuk latihan K3 dalam PT. Perkebunan Lembah Bhakti ini adalah:

a. Pelatihan pemadam kebakaran

Pelatihan ber sertifikasi petugas peran kebakaran ini ditujukan bagi petugas yang ditunjuk dan disertai tugas tambahan untuk mengidentifikasi sumber-sumber bahaya dan melaksanakan upaya-upaya penanggulangan kebakaran dan satuan tugas khusus yang mempunyai tugas fungsional di bidang penanggulangan kebakaran. Oleh karena itu, mengikuti pelatihan ber sertifikasi petugas peran kebakaran merupakan langkah proaktif untuk mencegah, mengurangi dan memadamkan kebakaran di tempat kerja.

Untuk mencegah kejadian kebakaran dan mengurangi dampak yang ditimbulkannya, diperlukan tingkat pengetahuan tentang api yang memadai. Karena itulah diperlukan pelatihan ini. Banyak faktor yang bisa mempercepat terjadinya bahaya api atau kebakaran bahkan ledakan, faktor-faktor tersebut kadang-kadang kurang diperhatikan oleh kebanyakan orang, padahal upaya pencegahan kebakaran lebih mudah dan lebih murah, dibandingkan upaya pencegahan kebakaran lebih mudah dan lebih murah, dibandingkan upaya penanggulangannya. Karena itulah, dalam pelatihan ini upaya pencegahan kebakaran lebih diutamakan.

b. *Safety Awareness*

Banyak kecelakaan yang sebenarnya tidak perlu terjadi, tetapi bisa terjadi dan sangat merugikan. Karena itu diperlukan pengetahuan untuk mencegahnya agar kerugian dapat dihindarkan. Semua kecelakaan yang pernah terjadi ada sebabnya, semua sebab bisa dicari dan diketahui, karena itu semua sebab kecelakaan dapat dihindari sehingga semua kecelakaan bisa diiadakan, sampai tercapai bebas kecelakaan. Salah satu cara mencegah kecelakaan kerja yaitu dengan menerapkan kaidah-kaidah keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja, yang harus dipatuhi oleh semua karyawan, serta kesadaran akan keselamatan terhadap semua karyawan. Pada dasarnya safety awareness ini bertujuan untuk:

- a. Memberikan pemahaman kepada para peserta mengenai kesadaran keselamatan dalam bekerja, sehingga dapat menurunkan resiko kecelakaan di lingkungan kerja secara efektif.
- b. Meningkatkan moral Perusahaan dan karyawan serta mengurangi resiko kerugian bagi Perusahaan.
- c. Memahami peraturan perundang-undangan di bidang K3, dan manajemen implementasinya.

c. *Safety Induction*

Safety Induction langkah pertama untuk melibatkan kontraktor, karyawan, dan pengunjung tentang bekerja dengan aman di lokasi kerja. *Safety Induction* sangat penting karena dapat menjadi alasan utama untuk membantu mencegah terjadinya

cedera atau kecelakaan di tempat kerja. Langkah ini dapat meningkatkan kesadaran akan masalah dan prosedur keselamatan untuk semua jenis pekerja. Safety Induction yang efektif juga dapat memastikan tidak hanya kesadaran keselamatan yang memengaruhi orang yang menyelesaikan tugas atau peran pekerjaannya saja, tetapi juga memastikan keselamatan rekan kerja mereka juga.

d. Penggunaan APAR

Pemasangan APAR telah dipasang dan disediakan di PT. Perkebunan Lembah Bhakti, Akan tetapi penyediaan APAR hanya di 3 stasiun saja yaitu di stasiun pintu gerbang utama, kantor dan Boiler. Dalam peraturan mengenai APAR menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor. 4 Tahun 1980 menyatakan bahwa:

- a. Tempatkan APAR ditempat yang mudah di akses dan tidak terlarang oleh benda-benda lain
- b. Pasang APAR pada dinding, minimal 15 cm dari atas lantai atau idealnya 125 cm dari atas lantai.
- c. Lengkapi dengan tanda APAR yang dapat dipasang tepat diatas APAR.
- d. Jarak pemasangan APAR satu dengan lainnya adalah 15 meter atau dapat disesuaikan dengan saran yang diberikan oleh ahli K3, dengan tujuan agar APAR mudah diakses dan tidak rusak karena salah metode penempatan.

Pelatihan ataupun briefing mengenai K3 dilakukan setiap pagi sebelum memulai pekerjaan, biasanya semua pekerja dan pegawai kantor berkumpul untuk arahan pagi. Pada saat arahan diberikan nasehat mengenai keselamatan kesehatan saat bekerja. Pelatihan K3 ini menurut beberapa sumber hanya ditujukan kepada orang orang atau Petugas K3 khusus K3 ataupun kepada orang orang yang ditunjuk saja yang mengikuti pelatihan khusus K3.

4.2.1.5 Tahapan Penerapan SMK3 di PT. Perkebunan Lembah Bhakti

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak penerapan SMK3 di PT. Perkebunan Lembah Bhakti Kabupaten Aceh Singkil dikatakan bahwa selama ini pihak Perusahaan telah menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja. Sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja akan diterapkan untuk mencapai visi penerapan SMK3 di PT. Perkebunan Lembah Bhakti Kabupaten Aceh Singkil yang bertujuan untuk menjadi perusahaan yang memproduksi kelapa sawit dan produk turunannya dengan kualitas dan pelayanan terbaik.

Setiap karyawan harus memahami dan secara konsisten menjalankan tugas dan tugasnya sesuai dengan manual mutu, prosedur dan instruksi kerja. Hal ini agar sistem yang diterapkan memenuhi persyaratan PP No. 50 Tahun 2012. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di penerapan SMK3 di PT. Perkebunan Lembah Bhakti Kabupaten Aceh Singkil meliputi penetapan kebijakan, rencana K3, pelaksanaan rencana K3, Pemantauan dan evaluasi kinerja K3 serta peninjauan dan peningkatan kinerja SMK3 demi untuk menciptakan tempat kerja yang aman, nyaman serta bebas dari penyakit akibat kerja. Hal ini sesuai dengan (pp no 50 tahun 2012 pasal 6 ayat 1) di mana sistem manajemen keselamatan dan kesehatan meliputi Penetapan Kebijakan K3, Perencanaan K3, Pelaksanaan Rencana k3, Pemantauan dan Evaluasi kinerja k3, Tinjauan dan Peningkatan kinerja SMK3.

1. Penetapan Kebijakan SMK3 di PT. Perkebunan Lembah Bhakti Aceh Singkil

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa proses penyusunan dan penetapan kebijakan K3 di penerapan SMK3 di PT. Perkebunan Lembah Bhakti Kabupaten Aceh Singkil telah dilaksanakan dengan baik yaitu dengan melibatkan, direktur, manajer, tim safety dan perwakilan dari setiap departemen. sebelum ditetapkan suatu kebijakan perusahaan terlebih dahulu melakukan proses identifikasi terkait permasalahan K3 yang di lapangan dengan melakukan tinjauan awal kondisi penilaian serta pengendalian risiko.

“Untuk penetapan kebijakan nya kita mengundang setiap Departemen atau setiap perwakilan departemen-departemen kita rumuskan bersama-sama untuk program yang akan dilakukan terkait dengan SMK3 seperti itu. Dalam proses perumusan jadi prosesnya itu kita melakukan identifikasi dulu terkait permasalahan K3 yang ada di lapangan baru. Setelah itu kita paparkan ke setiap Lini Departemen apa saja ini untuk identifikasinya dari permasalahan K3 kemudian mereka memberikan feedback kembali ke kita dan merumuskan kira-kira kebijakan apa yang cocok yang sesuai dengan kondisi di lapangan. seperti itu. Ya untuk komunikasinya sendiri kita adakan meeting setiap 1 bulan sekali biasanya dalam meeting itu kita bahas sama-sama...” (Wawancara: Agustus 2023).

Pihak Perusahaan melibatkan tim orpasionalan jadi kalau misalnya kita untuk membuat atau menetapkan SMK3 dalam departemen A itu kan. Di mulai dari kepala departemennya, semua dia di cek, dia dilibatkan gitu. Apa kita tinggal membuat semacam tim untuk mengawal itu, mangawal pengaplikasian sistematik itu dalam metode departemen itu.

“Setiap tim memiliki ketua, ada sekertaris, ada semua kan. Kita sudah buat tim itu mereka-mereka yang akan bekerja ke teman-teman untuk mensosialisasikan itu begitu. Dan kita buat tim. Iya, iya kan sekira banyak cara yang bisa kita menyampaikan itu kan. Ee yang melalui pelatihan ada juga induksinya dan segala macam lah kita banyak metode untuk menyampaikan itu pada kariawan. Jadi disini kebutuhan-kebutuhan kedepannya terkait SMK3 ini di penerapan SMK3 di PT. Perkebunan Lembah Bhakti Kabupaten Aceh Singkil itu sendiri. jadi pengurus bagian ini yang ditunjuk langsung di lapangan terkait penggambaran dan Mekanisme seperti apa, jadi dia yang memaparkan ke masing-masing Departemen bahwa seperti ini untuk SMK3 setiap departemen masing. Setiap departemen punya instruksi kerja masing-masing mereka punya apa istilahnya itu buku pedoman masing-masing per Departemen...” (Wawancara: Agustus, 2023).

Dalam proses penyusunan kebijakan masing-masing pihak terkait melakukan rapat untuk melaporkan masalah apa yang terjadi di lapangan maupun di departemen masing-masing. Hasil rapat tersebut kemudian akan digunakan sebagai dasar untuk perumusan kebijakan terkait masalah K3 yang ada. Kebijakan yang telah diputuskan bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, nyaman dan sehat serta mencegah kecelakaan dan penyakit akibat kerja di penerapan SMK3 di PT. Perkebunan Lembah Bhakti Kabupaten Aceh Singkil kemudian sebagai bentuk komitmen bersama dan di sepakati masing masing departemen dan akan disampaikan kepada seluruh karyawan baik di kantor pusat maupun cabang yang ada. Informasi kebijakan tersebut disampaikan dalam bentuk koordinasi masing-masing departemen, induksi dan banner yang ditempelkan di beberapa tempat seperti ruang kerja, ruang rapat, serta area produksi.

Hal ini berdasarkan PP Nomor 50 tahun 2012 pasal 7 ayat 2 dalam menyusun kebijakan pengusaha paling sedikit harus melakukan tinjauan awal kondisi yang meliputi identifikasi potensi bahaya, penilaian dan pengendalian risiko. Kemudian pasal 8 pengusaha harus menyebarluaskan kebijakan K3 yang ditetapkan kepada seluruh pekerja/buruh, orang lain selain pekerja/buruh yang berada di perusahaan, dan pihak lain terkait. Sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja (SMK3) merupakan kegiatan pengendalian risiko yang berkaitan dengan menciptakan lingkungan kerja yang aman, efisien dan produktif (Astari & Suidarma, 2022). Determinan tingkat individu dan organisasi dari implementasi standar OSH dieksplorasi, dan asosiasi positif ditemukan (Mkungunugwa et al., 2022).

2. Perencanaan K3 di penerapan SMK3 di PT. Perkebunan Lembah Bhakti

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan proses penyusunan perencanaan keselamatan dan kesehatan kerja di penerapan SMK3 di PT. Perkebunan Lembah Bhakti Kabupaten Aceh Singkil telah dilaksanakan dengan baik, yaitu dengan melakukan tinjauan area kerja situasi dan kondisi atau observasi awal, bahaya diidentifikasi, penilaian risiko dilakukan, tempat kerja diperiksa dan pengendaliannya ditentukan. Selain itu, program kesehatan dan keselamatan kerja dikembangkan

berdasarkan evaluasi awal dan selanjutnya pada undang-undang serta peraturan dan persyaratan kesehatan dan keselamatan kerja yang relevan. mengacu pada kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya serta di sesuaikan tiap lokasi kerja masing masing departemen.

“Pihak Perusahaan menggunakan UUD yang berlaku lah sebagai kritis-kritis buat kita kan karna pasti kita melakukannya ada grinsnya, itu kita mengaju kesitu situ yang tadi kita kan punya, punya tiap-tiap dapartemen kan kita punya head di departemen. Dan juga ada head divisi. Kita tetap membudayakan tim yang ada. Artinya memang Kita nda buat tim khusus yang di luar dari oprasional kita menggunakan tim yang adakan. Sesuai dengan anjuran yang ditetapkan oleh pemerintah PP 50 tahun 2012 Berdasarkan tinjauan area kerja situasi dan kondisi dalam proses penyusunan untuk SOP yang pertama adalah direkturnya sendiri sebagai pemegang keputusan kemudian yang kedua adalah sekretaris yaitu dari ahli K3 umumnya terus yang ketiga adalah dari head Departemen masing-masing atau yang mewakili seperti itu. Tinjauannya lebih ke pada lingkungan area kerja yang di lapangan begitu, selaku *safety officer* di cc kepada internal audit juga. Lalu kepada masing-masing head Departemen begitu. Jadi pihak bagian *safety officer* yang menyusun seperti yang saya bilang tadi lalu diberikan kepada head departemennya masing-masing..” (Wawancara: Agustus. 2023).

Rencana K3 di PT. Perkebunan Lembah Bhakti Kabupaten Aceh Singkil di mulai dengan melihat kebutuhan tentang K3 di lapangan dan masing-masing departemen, serta melakukan identifikasi risiko kecelakaan. Hasil temuan tersebut akan di diskusikan oleh pihak manajemen, tim safety, dan tim audit yang kemudian dijadikan dasar penyusunan rencana K3 yang akan dilakukan. Hal ini sesuai berdasarkan PP No 50 Tahun 2012 pasal 9 ayat 3 bahwa dalam penyusunan rencana K3 pengusaha harus mempertimbangkan hasil penelaan awal, identifikasi potensi bahaya, penilaian dan pengendalian risiko, peraturan perundang-undangan dan persyaratan lainnya dan sumber daya yang dimiliki.

Ayat 4 menyatakan pengusaha dalam Menyusun rencana K3 harus melibatkan ahli k3, panitia Pembina K3, wakil pekerja atau buruh, dan pihak lain yang terkait di perusahaan.

Sistem Pengendalian Keselamatan dan Kesehatan Kerja bertujuan mencegah, mengurangi, bahkan menihilkan risiko kecelakaan kerja (*zero accident*). Penerapan konsep ini tidak boleh dianggap sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang menghabiskan banyak biaya (*cost*) perusahaan, melainkan harus dianggap sebagai bentuk investasi jangka panjang yang memberi keuntungan yang berlimpah pada masa yang akan datang (Atmaja, 2018). Manajemen risiko K3 adalah suatu upaya mengelola risiko K3 untuk mencegah terjadinya kecelakaan, salah satu sumber daya yang terpenting dalam perusahaan adalah sumber daya manusia (Darmawan, 2018). Kebijakan/peraturan yang baik tidak cukup untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja di kalangan perawat tetapi juga membutuhkan perhatian perawat itu sendiri untuk memperhatikan kebijakan/peraturan tersebut (Dewi & Wardani, 2022).

3. Pelaksanaan Rencana K3 di PT. Perkebunan Lembah Bhakti

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa PT. Perkebunan Lembah Bhakti Kabupaten Aceh Singkil sudah melaksanakan pelaksanaan perencanaan K3 berdasarkan PP No 50 Tahun 2012 pasal 10 ayat 2 dan ayat 4 yakni dengan didukungnya atau disiapkannya sumber daya manusia yang berkompetensi di bidang K3 guna bertugas untuk melaksanakan rencana K3 kemudian diberi tanggung jawab dan wewenang untuk menjalankan, memelihara serta meningkatkan K3. Dalam pelaksanaan rencana k3 perusahaan telah menyediakan prasarana dan sarana yang memadai.

“Sudah dilaksanakan oleh setiap pihak pekerja seperti penggunaan APD lingkungan kerja, kenyamanan dan kesehatan kerja di lingkungan. Namun kendalanya masih ada yang kurang disiplin APD. Pihak Perusahaan juga

melakukan represif berupa sanksi berupa teguran dan pengawasan satu persatu di tiap lokasi kerja” (Wawancara: Agustus 2023).

Kalau orang SMK3 di sini kan cuman satu orang sebenarnya. Kemarin sempat kita minta juga khusus untuk prikes cuman mungkin dari manajemen belum ada jadi pak Anton yang sementara bertanggung jawab juga di sana untuk K3 nya.

“Sama paling kendalanya ini, kalau di prikes kan khusus jadi sebelum datang. Ini paling cepat paling satu dua hari ada. Tapi kalau di produksi itu selama ini kendala di pengadaan. Biasa kita sudah order lama pengadaannya”. (Wawancara: Agustus, 2023).

Kemudian terkait dengan masalah, lingkungan kami juga bertanggung jawab terhadap limbah-limbah dan segala macam yang terkait dengan lingkungan. Yang saya tahu sih seperti itu kalau pak Anton.

“Kalau kendalanya sebenarnya semua fasilitas untuk K3 sudah di penuh tapi I kemarin apa yang saya bilang kita kembali ke personnya kenyamanan personnya. Sadar dan tidak sadarnya person itu dia mau memakai ADP, terlalu ribet untuk di pake alat-alat begitu ruang gerak kita terbatas, apalagi kalau orang yang tidak terbiasa otomatis kan jadi ini menghambat pekerjaan. Tidak terlalu optimal karena ini juga dari SMK3 ini perlu juga ada beberapa tenaga yang perlu mungkin untuk di bina sosialisasi mungkin dia perlengkapan, kedua perlu juga ada kesadaran tiap tiap personil”. (Wawancara: Agustus, 2023).

Akan tetapi dalam pelaksanaan rencana masih terdapat kendala dalam pelaksanaaa rencana yang sering terjadi di perusahaan yaitu dalam hal pengadan yang sering kali terlambat dalam hal keperluan kariawan, kemudian masih banyak tenaga kerja yang lalai serta tidak adanya kesadaran betapa pentingnya APD guna mencegah kecelakaan kerja, rendahnya budaya disiplin K3 serta dalam penggunaan APD banyak pekerja yang merasa kurang nyaman dalam pemakaian di karenakan ruanggerak yang terbatas, ada pula tenaga kerja yang merasa sedikit ribet dengan aturan yang ditetapkan untuk mereka. Kemudian lemahnya sangsi yang di berikan

terhadap pekerja yang melanggar ketentuan. kendala lain dalam pelaksanaan rencana yaitu dikarenakan kurangnya SDM yang berkompeten membuat pengawasan area kerja yang begitu luas tidak bisa di lakukan secara bersamaan. Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) saat ini mendapatkan perhatian yang sangat penting karena tingginya jumlah kecelakaan kerja (Nurdin, 2022).

Setiap tempat kerja selalu mempunyai risiko kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja (Azady, 2018). Kurangnya peraturan dan pedoman mengenai protokol keselamatan di lokasi tambang, tidak menggunakan alat pelindung diri, jam kerja yang aneh dan kondisi fisik yang buruk ditemukan sebagai masalah kesehatan dan keselamatan kerja utama (OHS) wanita di ASM (Arthur-Holmes & Abrefa Busia, 2022). Evolusi strategi kesehatan dan keselamatan kerja dalam kerangka strategis ue tentang kesehatan dan keselamatan di tempat kerja (Torrecilla-García et al., 2021).

4. Pemantauan dan Evaluasi Kinerja K3 di PT. Perkebunan Lembah Bhakti

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan, pemeriksaan kinerja sudah sesuai dengan PP No 50 tahun 2012, dimana perusahaan telah melaksanakan pemantauan dan pengukuran kinerja secara rutin. Dalam melakukan pemeriksaan, pengujian dan pengukuran pihak audit internal memiliki tim koordinasi antar pihak safety dengan staf departemen masing-masing dan nanti akan melaporkan masalah yang terjadi atau merivew barang atau sesuatu yang di anggap berbahaya setelah di ketahui semua itu nanti akan di buat catatan untuk di minta perbaikan.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukan bahwa dalam tahap melakukan audit internal perusahaan selalu melakukan pengujian dan pengukuran seperti pengukuran kebisingan, air limbah dan udara di sekitar area produksi seacara teratur dimana pengukuran dilakukan 1 tahun sekali dan audit internal maupun internal dilakukan masing-masing 1 dan 3 tahun sekali. Kemudian hasil tersebut di dokumentasikan dan dipelihara untuk penilaian serta pengendalian risiko, pengukuran di lakukan dengan bekerja sama dengan pihak eksternal, tidak lepas juga untuk para

pekerja bahwa perusahaan mewajibkan untuk melakukan pengujian kesehatan dan identifikasi tubuh dimana kegiatan ini dilakukan setiap tahun agar menjadi bahan evaluasi.

Saat ini, manajemen kesehatan dan keselamatan kerja semakin penting oleh organisasi di seluruh dunia karena berdampak positif pada produktivitas, daya saing, dan reputasi (Chen, 2022). "...Pemantauan tetap di lakukan secara teratur sebagai antisipasi jangan sampai timbul penyakit akibat kerja dari tidak terpantaunya pengujian atau pemantauan lingkungan kerja. Seperti itu. 1 tahun 2 kali sesuai UU. Cuma yang terjadi di sini hanya di lakukan 1 kali setahun, sesuai dengan bajetnya perusahaan. Di lakukan dari pihak eksternal, kita bekerja sama dari balai teknik kesehatan lingkungan dan juga balai K3. Jadi item itemnya itu adalah pengujian atau pemantauan udara kemudia air bersih dan juga pemantauan terkait limbah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Delvika (2018) yaitu tindakan perbaikan dan pencegahan hasil temuan dari pelaksanaan pemantauan dan evaluasi kinerja serta audit SMK3 harus didokumentasikan dan digunakan untuk tindakan perbaikan dan pencegahan. Dalam melakukan pengukuran lingkungan yang sesuai dengan Permenaker No 5 Tahun 2018 dilakukan setiap 6 bulan sekali dan paling sedikit 1 tahun sekali. Dalam pelaksanaan ini bertujuan untuk mengukur seperti apa keadaan lingkungan disekitar perusahaan apakah mempunyai potensi bahaya ataupun dia mempunyai potensi yang bisa menyebabkan penyakit akibat kerja pada karyawan.

Kemudian dalam pelaksanaan audit internal di PT. Perkebunan Lembah Bhakti Kabupaten Aceh Singkil hanya dilakukan 1 tahun sekali hal ini terjadi karena banyaknya anak cabang dari perusahaan sehingga tim audit tidak bisa melakukan audit internal 2 kali dalam setahun. Hal ini disebabkan kurangnya tenaga kerja bantuan yang berkompetan dalam hal K3, baik di kantor pusat maupun di cabang perusahaan. Kurangnya anggota dalam tim audit menyebabkan lebih banyak waktu yang dibutuhkan dalam membuat laporan audit internal, sehingga kegiatan audit yang harusnya berjalan setiap 6 bulan hanya dapat dilakukan setahun sekali. Tingginya

urgensi K3 pada sektor konstruksi di Indonesia membuktikan bahwa Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dapat menjadi acuan yang mengatur berbagai kegiatan didalamnya, serta mengelola K3 secara sistematis dan komprehensif dalam suatu sistem manajemen yang utuh sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja (Albani Musyafa, 2020).

Penerapan penetapan kebijakan K3, penerapan perencanaan K3, penerapan pelaksanaan rencana K3 hampir semua kriteria terpenuhi namun ada beberapa kriteria yang belum terpenuhi dan pemantauan dan evaluasi kinerja K3 sudah terpenuhi semua (Herlinawati & Zulfikar, 2017). Budaya keselamatan didefinisikan sebagai sikap, nilai dan persepsi bersama terhadap keselamatan yang dipegang oleh kelompok organisasi yang diasumsikan sebagai produk dan pendorong praktik terkait risiko (Claxton et al., 2022).

4.2.1.6 Peninjauan dan Peningkatan Kinerja SMK3

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 50 tahun 2012 pasal 15 menyatakan bahwa untuk menjamin kesesuaian dan efektifitas penerapan SMK3, pengusaha wajib melakukan peninjauan. Peninjauan sebagai mana dimaksud dilakukan terhadap kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi. Hasil peninjauan sebagai mana dimaksud digunakan untuk melakukan perbaikan dan peningkatan kinerja.

“Prosedurnya adalah kita lihat dari hasil evaluasi yang di lakukan jadi 3 tahun itu program apa saja yang suda berjalan kita list program apa saja yang belum berjalan nah setelah itu kita masukkan lagi sebagai catatan untuk program berikutnya. Maksudnya kita masukkan ke dalam program kerja di tahun berikutnya yang tidak efektif kita keluarkan kita cari inovasi baru terkait program itu. kalau internalnya 1 tahun sekali harusnya eksternalnya tetap 3 tahun sekali. Hasil di masukkan ke program kerja tahunan” (Wawancara: Agustus, 2023).

Hasil survei awal menunjukan dalam peninjauan dan peningkatan kinerja pihak hse dan audit internal bekerja sama untuk kemudian meningkatkan kinerja smk3 dengan melakukan peninjauan ulang untuk kemudian hasil temuan di dokumentasikan dan di

masuk dalam program berikutnya. Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa dalam tahap melakukan peninjauan dan peningkatan kinerja perusahaan selalu melakukan koordinasi untuk mengetahui keefektifitasan suatu program. Peninjauan dan peningkatan kinerja dilaksanakan dengan melakukan analisa hasil evaluasi audit internal maupun eksternal guna memulai kinerja SMK3 kemudian hasil di sesuaikan dan kemudian di masukkan dalam program kerja berikutnya untuk melakukan penyempurnaan atau perbaikan terhadap penyimpangan yang ditemukan.

Hal ini sesuai berdasarkan PP No 50 Tahun 2012 bagian enam pasal 15 mengenai peninjauan dan peningkatan kinerja. Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan tingkat pencapaian penerapannya termasuk dalam kategori penerapan memuaskan, serta kategori minor yang terdapat pada hasil audit internal SMK3 sudah dilakukan upaya perbaikan (Natalia, 2022).

4.2.2 Tinjauan PP 50 Tahun 2012 tentang SMK3 Terhadap Penerapan SMK3 di PT. Perkebunan Lembah Bhakti Kabupaten Aceh Singkil.

Peraturan Pemerintah Nomor 50 tahun tentang SMK3 disebutkan bahwa output dari penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) adalah terciptanya lingkungan kerja yang efisien, pencegahan terhadap angka kecelakaan dan penyakit akibat kerja menciptakan efisiensi dan produktivita kerja karena menurunnya biaya kompensasi.

Jika dilihat pada penerapan penerapan SMK3 di PT. Perkebunan Lembah Bhakti Kabupaten Aceh Singkil sebagian besar sudah dijalankan sesuai ketentuan yang ada dalam PP 50 Tahun 2012 tentang SMK3 itu sendiri. Penerapan PP 50 Tahun 2012 tentang SMK3 dilakukan pihak perusahaan karena berpegang pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012 Pasal 5 Ayat 2 yang menyatakan bahwa “Setiap perusahaan yang mempekerjakan tenaga kerja mempunyai tingkat potensi bahaya tinggi wajib menerapkan SMK3 di perusahaannya seperti penggunaan APD, peta lokasi rawan kecelakaan dan alat-alat untuk penanganan kecelakaan”.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan di atas, maka dapat diketahui bahwa penerapan SMK3 pada PT. Perkebunan Lembah Bhakti Kabupaten Aceh Singkil sudah dijalankan menurut PP 50 Tahun 2012 tentang SMK3. Hal ini ditandai dengan terpenuhinya banyak kriteria dalam penerapan SMK3 di Perusahaan tersebut, antara lain:

1. Perusahaan aktif meninjau ulang pelaksanaan SMK3 secara berkala untuk menilai kesesuaian dan efektivitas SMK3.
2. Keterlibatan dan penjadwalan konsultasi tenaga kerja dengan wakil perusahaan didokumentasikan dan disebar luaskan ke seluruh tenaga kerja.
3. Alat pelindung diri disediakan sesuai kebutuhan dan digunakan secara benar serta selalu dipelihara dalam kondisi layak pakai.
4. Dilakukan pengawasan untuk menjamin bahwa setiap pekerjaan dilaksanakan dengan aman dan mengikuti prosedur dan petunjuk kerja yang telah ditentukan.
5. Dilakukan pemantauan kesehatan tenaga kerja yang bekerja pada tempat kerja yang mengandung potensi bahaya tinggi sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Peninjauan dan peningkatan kinerja pihak hse dan audit internal bekerja sama untuk kemudian meningkatkan kinerja SMK3 dengan melakukan peninjauan ulang untuk kemudian hasil temuan di dokumentasikan dan di masukan dalam program berikutnya. Peninjauan dan peningkatan kinerja perusahaan selalu melakukan koordinasi untuk mengetahui keefektifitasan suatu program. Peninjauan dan peningkatan kinerja dilaksanakan dengan melakukan analisa hasil evaluasi audit internal maupun eksternal guna memulai kinerja SMK3 kemudian hasil di sesuaikan dan kemudian di masukkan dalam program kerja berikutnya untuk melakukan penyempurnaan atau perbaikan terhadap penyimpangan yang ditemukan. Hal ini sesuai berdasarkan PP No 50 Tahun 2012 bagian enam pasal 15 mengenai peninjauan dan peningkatan kinerja. Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan tingkat pencapaian penerapannya termasuk dalam kategori penerapan memuaskan, serta kategori minor yang terdapat pada hasil audit internal SMK3 sudah dilakukan upaya perbaikan (Natalia,

2022). Pengendalian yang sebaiknya dilakukan oleh perusahaan untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja (Fadhilah, 2021).



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan Keselamatan Kesehatan Kerja telah dilakukan di PT. Perkebunan Lembah Bhakti melalui kegiatan seperti: pelatihan, penyuluhan, penggunaan alat pelindung diri, papan peringatan/rambu-rambu kecelakaan kerja, sanksi dan penghargaan berupa sertifikat dan tunjangan tambahan.
2. Penerapan SMK3 di PT. Perkebunan Lembah Bhakti Kabupaten Aceh Singkil telah dilaksanakan berdasarkan PP No 50 tahun 2012 yang meliputi penetapan kebijakan, rencana K3, pelaksanaan rencana K3, Pemantauan dan evaluasi kinerja K3 serta peninjauan dan peningkatan kinerja SMK3.

5.2 Saran

Agar hasil penelitian ini dapat terealisasi, maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak perusahaan untuk terus mempertahankan kebijakan serta pelaksanaan rencana demi menciptakan area kerja yang aman nyaman bagi pekerja serta mengurangi risiko tingkat kecelakaan kerja dan kiranya perusahaan dapat mengoptimalisasikan tenaga safety atau ahli K3 agar dapat selalu mengawasi pekerja yang sedang bekerja secara langsung. Perusahaan memberikan pelatihan khusus terkait keselamatan dan kesehatan kerja terkait dengan peraturan atau kebijakan SMK3 yang sudah ditetapkan oleh pimpinan secara langsung agar pekerja bisa paham dengan jenis pekerjaan yang akan dikerjakan secara langsung di lapangan.

2. Bagi pihak pekerja agar mamatuhi segala ketentuan pelaksanaan K3 yang dijalankan pihak PT. Perkebunan Lembah Bhakti dengan mematuhi segala peraturan serta rambu-rambuk K3 yang ada di PT. Perkebunan Lembah Bhakti.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus. (2016). *Manajemen Prestasi Kerja*. Jakarta: Rajawali Pers
- Akbar. (2020). *Analisis Penerapan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di CV. Sarana Sejahtera Teknik*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan Vol 8 No 2.
- Apriliani. (2021). Hubungan Persepsi dengan Terbentuknya Budaya Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Pada Pekerja di PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Cabang Terminal Petikemas Tahun 2021. *Skripsi*. Makasar: UIN Alauddin.
- Ardial. (2014). *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Argama, Rizky. (2016). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja sebagai Komponen Jamsostek*, Jakarta: Fakultas Hukum Universitas Indonesia.
- Arikunto. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan. (2021). <https://www.bpjsketenagakerjaan.go.id/>
- Bungin, B. (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Dessler. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia Jilid I, Edisi kesepuluh*, Jakarta: PT. Indeks.
- Dewi. (2016). *Pengetahuan Ayah Sebagai Breastfeeding Father Tentang Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tampaksiring I Gianyar Bali*. E-Jurnal Medika, 5(6), pp.1–5. Diakses dari: <https://ojs.unud.ac.id>
- Ginting. (2021). *Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di Perkebunan PT. Sipef Bukit Maradja, Kabupaten Simalungun Tahun 2021*. *Skripsi*. Medan USU.
- Hadiguna. (2014). *Manajemen Pabrik: Pendekatan Sistem untuk Efisiensi dan Efektifitas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husni L. (2015). *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Hadi. (2018). *Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian untuk Administrasi & Manajemen*. Bandung: Dewa Ruchi
- Ibrahim. (2013). *Strategi Penerapan SMK3 Kerja*. Makasar: Alauddin University Press.
- Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 tentang SMK3
- Riduwan. (2015). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rika. (2019). Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Pembangunan Jalan Tol Jakarta-Cikampek 2 Elevated. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan* Vol 16 No 2.
- Rivai. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT Raja.
- Sarwono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Yogyakarta; Graha Ilmu.
- Silaban, dkk. (2017). Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dan Implikasinya terhadap Kejadian Kecelakaan Kerja di PKS Kebun Rambutan PTPN III Tebing Tinggi Tahun 2017. Skripsi. Medan USU.
- Siswanto. (2015). Pengaruh Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Pembangunan Perumahan Tbk Cabang Kalimantan di Balikpapan. *Jurnal Administrasi Bisnis* (1) ; 68-82
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suma'mur. (2011). *Higine Perusahaan dan Keselamatan Kerja*. Jakarta: Sagung Seto
- Undang-undang Pokok Kesehatan RI No. 9 Tahun 1960, Bab I Pasal 2
- Tarigan. (2021). Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Pada Industri Pengolahan Minyak Kelapa Sawit. *Jurnal Prima Mardika Said* Vol 3 No 1.
- Tauwi dan Pagala. (2022). Implementasi Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Karyawan Pada PT. Tani Prima Makmur Unit Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit (PKS) Kabupaten Konawe. *Jurnal Sibatik* Vol 1 No 2.
- Umar. (2016). *Metodologi Penelitian: Kualitatif versus Kuantitatif dalam Metode Penelitian Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan Indonesia

Wahyu. (2016). *Penerapan Keamanan, Kesehatan dan Keselamatan (K3) Kerja Pada Pelaksanaan. Praktik Membatik di SMK Negeri 3 Tasikmalaya*. Jurnal Teknik Lingkungan Vol 2 No 2



Lampiran 1

Observasi



Penyaringan



Alat Presan



Ikrar Kebudayaan Keselamatan



Plang Gunakan APD Saat Bekerja



Power Plant



Dispacth CPO



Plang Jalur Evakuasi

Lampiran 2

Tabel Tabulasi Hasil Wawancara

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban					
		Responden 1	Responden 2	Responden 3	Responden 4	Responden 5	Responden 6
1	Apakah Bapak dan Ibu Nyaman dengan Adanya Penerapan K3 di PT. Lembah Bakti ini?	Dengan Adanya Penerapan K3 Yang Ada di stasiun Timbangan Saya Merasakan Keamanan di Ketika Bekerja karena di Stasiun Ini Kan Tempat Menimbang Buah Yang Datang Dari perkebunan	Nyaman, karena dengan adanya penerapan ini kita bisa lebih terjaga dalam bekerja	Nyaman, dengan adanya penerapan ini pekerja merasakan aman dalam bekerja	Sangat nyaman dengan diterapkannya K3 oleh pihak perusahaan	Tentu nyaman karena lebih terjamin kegiatan karyawan di PT. Lembah Bakti ini	Bagi saya sangat nyaman karena K3 untuk kebutuhan keselamatan karyawan di PT. Lembah Bakti.
2	Bagaimana pendapat bapak setelah diterapkannya K3 di PT Lembah Bakti	Ada perubahannya, yang mana dulu pekerja kurang mematuhi K3 seperti memakai APD, nah sekarang sudah lebih baik dan lebih mematuhi peraturan yang ada	Lebih terarah saat bekerja dengan begini pekerja merasa nyaman walau penerapan ini tidak seutuhnya diterapkan oleh pekerja	Perasaan saya sama saja iya, mungkin karena ditempat saya bekerja ini area panas karena uap mesin press, dari saya pribadi APD seperti masker jrg saya gunakan karena membuat mengap saat bekerja, dan baju yang saya gunakan juga	Dulu para pekerja sering mengalami kecelakaan kerja, setelah diterapkannya K3 sudah mulai berkurang kecelakaan kerja karena karyawan sudah difasilitasi oleh PT. Lembah Bakti.	Setelah adanya penerapan K3 PT. Lembah Bakti ini karyawan sudah bekerja lebih leluasa karena sudah ada pengamatan dan pelindung diri saat bekerja	Tentu K3 ini sangat bermanfaat bagi karyawan PT. Lembah Bakti ini dalam menjalankan pekerjaan, karena akan terhindar dari kecelakaan kerja.

				yang tidak tebal karena panas disini			
3	Apakah pihak K3 mengawasi pekerja saat bekerja di PT Lembah Bakti ini?	Sering bapak bagian K3 sering datang melihat memberi peringatan kepada pekerja agar waspada dan berhati-hati dalam bekerja	Iya ada diawasi nya beliau sering datang 2jam sekali datang dengan keliling semua bagian proses pengelolaan TBS-CPO di pabrik ini	Iya, ada walaupun diawasi 2 jam sekali, karena disini ada beberapa bagian pengolahan jadi beliau memantau satu persatuan dengan rutin dan bergiliran	Kami dalam bekerja selalu mendapatkan pengawasan dari pihak Perusahaan, terutama dalam memanfaatkan fasilitas K3 yang sudah disediakan	Iya selalu diawasi dalam bekerja agar karyawan terjaga keselamatan dengan menggunakan APD dan fasilitas K3 lain.	Pihak Perusahaan selalu perhatian terhadap keselamatan karyawannya dengan aktif mengawasi karyawan dalam bekerja di PT. Lembah Bakti ini
4	Apakah pihak K3 memberikan sanksi terhadap karyawan yang tidak mematuhi perihal peraturan K3?	Iya diberikan sanksi berupa push up dan kemudian disuruh pulang jika lupa membawa APD	Pertama diberikan teguran, kemudian jika masih dilakukan makan diberikan berupa surat peringatan	Iya ada dengan berupa teguran kemudian diberikan surat peringatan jika masih melanggar nya	Yang saya ketahui kadang-kadang ada sanksi tergantung pihak yang mengawasi, sanksi tersebut kebanyakan berupa teguran dan nasehat	Tentu ada karena sudah menjadi ketentuan Perusahaan bagi karyawannya	Saya tidak mengetahui secara pasti terkait sanksi, karena selama ini saya selalu mengikuti ketentuan K3 yang ada di PT. Lembah Bakti ini
5	Apakah bapak mematuhi rambu-rambu K3 yang ada di PT. Lembah Bakti ini?	Saya mematuhi karena juga disini area yang lumayan licin dan juga berbahaya jika tidak waspada, maka drpd itu saya pribadi harus mematuhi nya agar saya bekerja dengan nyaman dan aman mengutamakan keselamatan	Iya saya mematuhi karena disini area licin juga, saya memakai APD sepatu safety yang bisa membuat saya bergerak dengan aman tidak takut tergelincir	Saya kurang mematuhi dikarenakan lingkungan bekerja sayayang membuat saya nyaman, disinikan uap nya yang lumayan banyak dan panas juga	Mengetahui titik-titik rawan kecelakaan dan mengetahui setiap fasilitas yang harus digunakan	Saya baru di PT. Lembah Bakti masih belum mengetahui secara menyeluruh terkait rambu-rambu K3 yang ada	Saya mematuhi karena disini area licin juga, saya memakai APD sepatu safety yang bisa membuat saya bergerak dengan aman tidak takut tergelincir di lokasi

		kesehatan saya pribadi					
6	Apakah bapak menggunakan APD yang lengkap saat bekerja?	Iya lengkap saya gunakan untuk melindungi diri saya dari hal tidak diinginkan juga dan salah satu bentuk kepatuhan saya dalam bekerja	APD yang disediakan saya pakai, akan tetapi ada bbrp APD yang kurang lengkap juga seperti earplug yang jarang saya pakai karena kurang memadai jadi jarang saya pakai dalam bekerja	Lengkap, cuman masker saya yang tidak saya gunakan karena disini panas kan makanya saya jarang menggunakan kalau yang lain lengkap saya gunakan	Selalu saya pakai, karena untuk menjaga keselamatan dalam bekerja. Apa lagi saat bekerja di lokasi yang rawan terjadi kecelakaan.	Tentu harus pakai, karena untuk menjaga keselamatan dalam bekerja. Apa lagi saat bekerja di lokasi yang rawan terjadi kecelakaan kerja.	Selalu saya pakai, karena untuk menjaga keselamatan dalam bekerja. Apa lagi saat bekerja di lokasi yang rawan terjadi kecelakaan.
7	Apakah bapak pernah mengikuti pelatihan perihal K3 di PT.Lembah Bakti ini?	idak, karena hanya pekerja yang ditunjuk saja yang mengikuti pelatihan K3 di PT ini	Iya ada karena saya ada sertifikat K3 yang dari tempat bekerja saya dulu	Belum karena ada perwakilan yang ditunjuk saja yang mengikuti pelatihan nya	Pernah namun tidak selalu sering terutama yang diadakan oleh pihak PT. Lembah Bakti	Hampir setiap agenda pelatihan yang diadakan PT.Lembah Bakti terkait K3 saya aktif mengikutinya	Kadang-kadang sangat bergantung waktu dan pekerjaan yang sedang saya kerjakan.
8	Menurut bapak apa faktor kendala yang mempengaruhi adanya penerapan K3 di PT. Lembah Bakti ini?	Menurut saya faktor kendal ini dari pemikiran pekerja saja, jika mereka merasa terbebani makanya mereka tidak ingin mematuhi semua aturan yang ada, kalau dra saya pribadi saya mematuhi peraturan yang ada untuk saat	Kendala nya kurangnya kerjasama, dan kurangnya perhatian antara atasan dan pekerja	Kendalanya kurang rambu K3 harus lebih lengkap lagi agar kesadaran pekerja ssat bekerja ada, ketika liat rambu berupa peringatan seperti itu jadi tersadar diri mereka akan pentingnya K3 bagi diri kita.	Kurangnya tenaga SDM yang aktif memberikan arahan kepada karyawan terkait penerapan K3 sehingga karyawan minim dalam memahami K3	Kepatuhan dan pemahaman karyawan yang minim dalam memanfaatkan fasilitas K3 yang sudah ada	Perusahaan minim dalam menyediakan fasilitas dan tidak sesuai dengan jumlah karyawan yang ada di PT.Lembah Bakti.

		ini, karena demi meamaan diri saya juga.					
9	Kendala apa saja yang dihadapi PT. Lembah Bakti dalam menerapkan K3?	Anggota yang kurang dan wakltu simulasi yang kurang memadai dalam membahas K3 yang khusus	Kurangnya angota bagian K3 yang khusus, nah sya yang memilii tanggung jawab K3 disini karena saya ada sertifikat ahli K3 juga merasa kewalahan karena hal ini, K3 bagian penting dalam suatu perusahaan jadi harus ada anggota khusus	Kendalaya di mindset karyawan sendiri, yang belum memahami betapa pentingnya K3 itu, kendala selanjutnya di pembelian APD yang membutuhkan waktu jadi kalau ada pekerja yang kurang lengkap APD kan dipesan dulu makanya butuh waktu, kondisi pabrik yang panas dan sempit yang membuat pkerja juga kurang nyaman dengan penggunaan APD lengkap dan mematuhi aturan K3 yang ada diPT.Lembah Baikti ini	Dari pihak PT masih kurangnya tenaga SDM yang aktif memberikan arahan kepada karyawan terkait penerapan K3 sehingga karyawan minim dalam memahami K3	Dari pihak karyawan kepatuhan dan pemahaman karyawan yang minim dalam memanfaatkan fasilitas K3 yang sudah ada	Bagi saya pihak perusahaan minim dalam menyediakan fasilitas dan tidak sesuai dengan jumlah karyawan yang ada di PT.Lembah Bakti.
10	Apakah PT. Lembah Bakti menyediakan APD	Ada, tapi kurang lengkap	Ada, pabrik menyediakan dan membagikan APD yang umum	Sudah diberikan APD kepada pekerja, jika ada kerusakan akan	Pihak PT menyediakan dan membagikan APD yang umum	Selama ini sudah diberikan APD kepada pekerja, jika ada	Setahu saya pabrik menyediakan dan membagikan APD

	untuk para pekerja ?		(helm,baju, sepatu) kesemua stasiun yang ada dan juga ada APD khusus yang hanya dibagikan ke bebarapa stasiun yang membutuhkan saja (seperti earplug, earmop, kacamata las, sarung tangan) ke stasiun boiler, kernel, engine room nah dibagian perairan diberikan pelampung sebagai tambahannya	segera diganti jika tidak sesuai dengan peraturan paerusahaan setahun sekali diganti	(helm,baju, sepatu) kesemua stasiun yang ada dan juga ada APD khusus yang hanya dibagikan ke bebarapa stasiun yang membutuhkan saja.	kerusakan agan segera diganti jika tidak sesuai dengan peraturan paerusahaan setahun sekali diganti	yang umum (helm,baju, sepatu) kesemua stasiun yang ada dan juga ada APD khusus yang hanya dibagikan ke bebarapa stasiun yang membutuhkan saja (seperti earplug, earmop, kacamata las, sarung tangan)
11	Apakah rambu-rambu K3 diperiksa secara teratur?	Iya dilakukan sebulan sekali, jika ada yang rusak atau hilang dilaporkan kesana dan saya akan menggantikannya dengan yang baru atau memperbaikinya jika masih bisa digunakan	Selalu dikontrol secara berkelanjutan oleh pihak perusahaan	Tentu ada selalu dilakukan pengawasan dan pemeriksaan lokasi yang rawan kecelakaan	Rambu-rambu selalu disiapkan dengan baik agar karyawan dapat mengenal lokasi yang rawan kecelakaan	Dilakukan satu bulan sekali dan jika ditemukan rambu yang rusak langsung di ganti.	Rambu-rambu selalu diperhatikan dengan baik
12	Bagaimana kesiapan PT. Lambah Bakti	Siap siaga, dan juga di setiap stasiun ada APAR yang diberikan	Sudah diberikan mengenai arahan "titik kumpul" jika terjadi sesuatu yang memicu gawat	Dibentuk tim tanggap darurat dan bekerja sama	Pihak Perusahaan menyediakan alat pengaman dan meyediakan fasilitas	Menyediakan pihak Kesehatan yang siap menangani	Terutama ada fasilitas pendukung, mengontrol keamanan lokasi

	dalam menangani keadaan darurat?		darurat, kalau tamu yang baru datang kesini juga diberikan arahan mengenai "safety induction" dan juga kesiap siagaan mobil manager sebagai alat transportasi jika dibutuhkan bantuan dilarikan ke rumah sakit atau klinik	dengan pemadam kebakaran	transfortasi untuk cepat menangani jika ada kecelakaan ke rumah sakit	karyawan secara khusus	yang rawan terjadi kecelakaan kerja bagi karyawan.
13	Apakah tenaga kerja mendapatkan intruksi dan pelatihan mengenai prosedur penanggulangan keadaan darurat?	Iya mereka mendapatkan pelatihan siap siga terhadap kebakaran tapi hanya anggota khusus yang ditunjuk	Ada berupa pelatihan instruksi kebakaran	Iya ada berupa pelatihan intruksi kebakaran, tanggap darurat bencana	Tentu mendapatkan pelatihan siap siga terhadap kebakaran tapi hanya anggota khusus yang ditunjuk	Yang kami dapatkan berupa pelatihan instruksi kebakaran	Mendapatkan pelatihan siap siga terhadap kebakaran tapi hanya anggota khusus yang ditunjuk
14	Jenis pelatihan K3 apa saja yang telah dilaksanakan oleh PT. Lembah Bakti ?	Brupa pelatihan safety awareness, safety induction	Ada beberapa pelatihan yaitu Berupa pelatihan, tanggap darurat, penggunaan APAR	Berupa pelatihan basic safety, tanggap darurat, penggunaan APAR	Sering diadakan diskusi oleh pihak Perusahaan dengan karyawannya di ruang khusus PT. Lembah Bakti	Pelatihan diberikan dengan memberikan pengetahuan kepada karyawan terkait pelaksanaan dan pentingnya ada K3 selama bekerja di PT. Lembah Bakti.	Biasanya pihak Perusahaan mendatangkan ahli K3 untuk menyampaikan materi kepada karayawan PT. Lembah Bakti ini.
15	Bagaimana pemantauan	Dilakukan pemeriksaan	Pemeriksaan dilakukan setaun	Iya ada yaitu saya sendiri, karena	Pihak PT.Lembah Bakti seminggu	Pihak PT.Lembah Bakti setelah	Pihak PT. Lembah Bakti

	kesehatan tenaga kerja pada tempat kerja yang mengandung potensi bahaya tinggi?	medical cek up itu setahun 2kali yang man abiasanya itu 6bulan sekali pemeriksaan tempat yang berpotensi bahaya tinggi seperti boiler, gudang, alat yang berbaur kimia, kebisingan.	sekali disemua tempat kerja kalau ditempat potensi tinggi kecelakaannya biasanya itu 6bulan sekali biar lebih efektif	saya memiliki sertifikat ahli K3 makanya saya sebagai ahli K3 disini	sekali aktif melakukan pemantauan	melakukan pemantauan kemudian menyediakan fasilitas bagi karyawannya	mendatangi langsung lokasi dan mengatasi dengan mencari solusi jika ada kawasan yang rawan kecelakaan kerja
16	Apakah PT. Lembah Bakti melakukan brefieng K3 / Safety Talk sebelum memulai bekerja?	Iya ada dilakukan setiap pagi sebelum memulai pekerja, biasanya semua pekerja dan pegawai kantor berkumpul untuk briefing pagi	Ada dilakukan briefing sebelum memulai bekerja, diberikan nasehat agar diberikan keselamatan kesehatan saat bekerja	Ada dilakukan briefing sebelum memulai bekerja, diberikan nasehat agar diberikan keselamatan kesehatan saat bekerja	Setiap pagi aktif dilakukan brefieng sebelum karyawan memulai pekerjaannya masing-masing.	Sering ada, namun terkadang juga tidak dilakukan sangat bergantung dengan pihak PT. Lembah Bakti ini.	Brefieng aktif diberikan kepada karyawan dalam menjalankan K3 saat sebelum bekerja para karyawan.
17	Menurut bapak apa faktor kendala penerapan K3 di PT. Lembah Bakti ini?	Faktor kendala nya itu sendiri dari kesadaran pemkerja itu sendiri bagaimana pentingnya K3 kami sebagai atasan selalu memberikan arahan dan teguran peringatan, tapi semua kembali ke pemikiran pekerja yang menganggap seberapa	Kurangnya kpedulian karyawan yang menganggap pentingnya K3 dan ditambah faktor APD yang terkadang kurang	Kendalanya minset pekerja betapa pentingnya itu K3 dan juga dari perusahaan terkadang kurang melengkapi ADP buksn ksrena dan tidak ada tapi waktu pemesanan yang memakan waktu lama, jadi ketika di utuhkan saat iatu juga	Kendala utama masih terbatas fasilitas dan kepatuhan karyawan yang terkadang kurang terhadap penerapan K3 di PT. Lembah Bakti ini.	Kendala yang selama ini saya perhatikan ialah kurang memahami pelaksanaan K3 tersebut di kalangan pekerja PT. Lembah Bakti ini	Faktor penghambat dalam implementasi K3 di PT. Lembah Bakti ini ialah kurangnya pemahaman dan kepatuhan karyawan dalam menggunakan fasilitas K3 yang disediakan.

		pentingnya itu semua		tidak lengkap APD nya			
--	--	----------------------	--	-----------------------	--	--	--



Lampiran 3

Surat Persetujuan Etik

**PT. ASTRA AGRO LESTARI Tbk**
PT. PERKEBUNAN LEMBAH BHAKTI

Kantor Pusat : Jln. Pulouyang Raya Blok OR-I Kawasan Industri Pulogading Jakarta
13930 Phone (021) 4616545 (Hunting) Faximile (021) 4616678
Kebun : PLB2, Desa Mukti Jaya, Kec. Singkohor, Kab. Aceh Singkil (0852 6100 1618)
Mail Box : Kantor Pos dan Giro Jln. Iskandar Muda Rimo kode pos 23784

Nomor : 086-PLB2/EXT/VIII/2023
Lampiran :
Perihal : Balasan Surat Izin Penelitian

Kepada Yth
Universitas Islam Negeri AR-RANIRY Banda Aceh
Fakultas Sains & Teknologi
Up. Ibu Husnawati Yahya
Di Tempat

Dengan hormat,

Menindaklanjuti Surat Permohonan Kerja Pratek dengan nomor B-262/Un.08/TL/PP.00.9.06/2023 bersama dengan surat ini kami **Bersedia** memberi kesempatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) kepada 1 (satu) mahasiswa PRODI TEKNIK LINGKUNGAN FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI AR-RANIRY BANDA ACEH selama 2 (dua) bulan. Sesuai dengan jadwal perkuliahan yang ada di Fakultas, maka kegiatan PKL ini direncanakan mulai tanggal 15 Juni – 15 Agustus 2023.

Berikut ini nama mahasiswa yang akan melaksanakan Pengambilan Data Awal di **PT. PERKEBUNAN LEMBAH BHAKTI 2, SINGKOHOR, ACEH SINGKIL**.

No.	Nama Lengkap	NIM	Facusan
1	Mufan Hardiansyah	170702108	Fakultas Sains & Teknologi

Demikian surat ini kami sampaikan dan atas kerja samanya kami mengucapkan terima kasih.

Singkohor, 15 Agustus 2023


Irfan Ardhi
Mill Manager

